

SKRIPSI
PELAKSANAAN PROGRAM TAHSIN DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA DI MADRASAH
AL-IAH SWASTA (MAS) DARUL IMAN MUARA LEMBU
KECAMATAN SINGINGI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

*“Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam
Kuantan Singingi Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)”*



OLEH

SITI IKE NURJANAH
NPM: 220307082

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
1448 H/2026 M

SURAT PERNYATAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Ike Nurjanah
Tempat/Tanggal Lahir : Sako Margasari, 10 September 2004
NPM : 220307082
Alamat : Desa Pulau Padang, Kecamatan Singingi
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Pendidikan dan Sains Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **"Pelaksanaan Program Tahsin dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Darul Iman Muara Lembu Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi"** adalah benar karya saya sendiri dan saya bertanggung jawab atas data dan informasi yang termuat di dalamnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari pernyataan saya terbukti tidak benar, maka saya bersedia menanggung semua risikonya.

Teluk Kuantan, 15 Mei 2026

Hormat Saya,



Siti Ike Nurjanah
NPM. 220307082

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sain Islam

Universitas Islam Kuantan Singingi

di -

Teluk Kuantan

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan melakukan perbaikan terhadap skripsi saudara:

Nama	: Siti Ike Nurjanah
NPM	: 220307082
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Ilmu Pendidikan dan Sains Islam
Judul	: "Pelaksanaan Program Tahsin dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Darul Iman Muara Lembu Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi"

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Teluk Kuantan, 15 Mei 2026

Pembimbing I



Andrizal, S.Psi., M.Pd.I
NIDN. 2111108301

Pembimbing II



Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1010038901

PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA PRODI

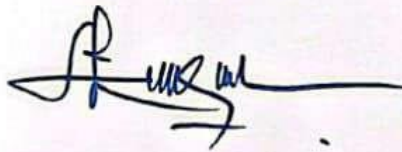
Skripsi penelitian dengan judul: **“Pelaksanaan Program Tahsin dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Darul Iman Muara Lembu Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi”** yang ditulis oleh Siti Ike Nurjanah, NPM. 220307082; telah disetujui untuk dimunaqasyahkan sebagai syarat Skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.

Teluk Kuantan, 15 Mei 2026

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II



Andrizal, S.Psi., M.Pd.I
NIDN. 2111108301



Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1010038901

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1010038901

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul : “Pelaksanaan Program Tahsin dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Darul Iman Muara Lembu Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi”, yang ditulis oleh Siti Ike Nurjanah, NPM. 220307082 dapat diterima dan disetujui dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi pada tanggal 28 Juli 2026, skripsi ini sudah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Teluk Kuantan, 28 Juli 2026

Mengesahkan,
Tim Sidang Munaqasyah
Ketua



H. Fitrianto, S.Ag., M.Sh
NIDN. 2117027602

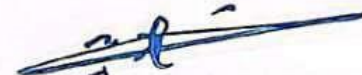
Moderator

Sekretaris



Andrizal, S.Psi., M.Pd.I
NIDN. 2111108301

Penguji I



Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1010038901

Penguji II



Dr. Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1022108801



Zulhaini, S.Pd.I., M.A
NIDN. 1012098004

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam
Universitas Islam Kuantan Singingi



H. Fitrianto, S.Ag., M.Sh
NIDN. 2117027602

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur`an dan mengajarkannya. [HR. Al-Bukhari]

Hari ini telah terbukti bahwa yang terbaik bukanlah mereka yang tidak pernah salah, melainkan mereka yang terus konsisten memperbaiki bacaannya hingga mencapai kesempurnaan.

-

Ilmu diraih bukan hanya dengan kepala yang berpikir, tetapi dengan hati yang sabar, air mata yang tulus, dan sujud-sujud panjang yang menyandarkan segala lelah kepada Sang Pencipta.

*Terluka oleh proses, disembuhkan oleh ikhtiar, dan dipeluk oleh takdir indah-Nya. Selesaiannya skripsi ini adalah hasil bahwa kesabaran tidak pernah sia-sia.
(Siti Ike Nurjanah)*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil Alaamiin, Pemilik segala skenario terindah. Terima kasih kupersembahkan rasa syukur yang tak terhingga atas izin-Mu yang menghantarkanku hingga detik ini. Skripsi ini saya persembahkan juga kepada mereka yang menjadi alasan di balik setiap lelah yang terbayar. Kepada kedua orang tua saya, terima kasih telah menjadi akar yang kuat bagi langkah saya dan langit yang luas bagi impian saya. Kepada keluarga besar, terima kasih telah menjadi tempat pulang yang paling nyaman. Serta kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi terima kasih telah menjadi saksi perjalanan pendewasaan saya dan memberikan ilmu yang akan menjadi bekal saya melangkah ke depan. Teruntuk diri saya, maaf jika proses ini sempat membuatmu menangis, dan terima kasih karena tidak pernah benar-benar berhenti. Perjalanan ini memang melelahkan, tetapi kamu berhasil membuktikan bahwa badai seberat apapun pasti bisa dilewati. Hari ini, kupersembahkan keberhasilan ini untuk keteguhan hatimu Siti Ike Nurjanah.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program tahsin dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Darul Iman Muara Lembu, Kabupaten Kuantan Singingi. Berlatar belakang pada beragam kemampuan awal siswa dan rendahnya kefasihan serta pemahaman ilmu tajwid, sekolah mengimplementasikan program tahsin melalui metode talaqqi dan musyafahah sebanyak empat kali seminggu. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, tes lisan, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tahsin berjalan secara sistematis melalui tiga tahapan: perencanaan (penyusunan modul dan pemetaan kelompok), pelaksanaan (pembinaan intensif makharijul huruf dan tajwid), serta evaluasi berkala. Berdasarkan tes praktik pada 29 April 2026 terhadap 20 siswa peserta program, tingkat keberhasilan mencapai 60% (12 siswa tuntas dengan predikat mumtaz dan 8 siswa dalam kategori maqbul). Kendala utama yang dihadapi meliputi kurangnya pembiasaan di lingkungan keluarga dan keterbatasan waktu. Program ini terbukti efektif meningkatkan kualitas bacaan, kefasihan, serta ketepatan tajwid siswa MAS Darul Iman Muara Lembu.

Kata Kunci: Pelaksanaan, Program Tahsin, Kemampuan Membaca Al-Qur'an

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the tahsin program in improving students' Al-Qur'an reading ability at Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Darul Iman Muara Lembu, Kuantan Singingi Regency. Motivated by students' diverse baseline competencies, substandard fluency, and limited mastery of tajwid rules, the school implemented a structured tahsin program utilizing talaqqi and musyafahah methods four times a week. Employing a descriptive qualitative approach, data were gathered through observation, in-depth interviews, oral tests, and documentation. The findings reveal that the tahsin program is executed systematically across three stages: planning (module development and student clustering), implementation (intensive guidance on articulation/ makharijul huruf and tajwid), and periodic evaluation. Based on the practical assessment conducted on April 29, 2026, involving 20 program participants, the success rate reached 60% (12 students passed with an excellent/mumtaz predicate, while 8 students remained in the maqbul category). The primary challenges included minimal family support and time constraints. Overall, the tahsin program has proven effective in enhancing students' reading quality, fluency, and tajwid proficiency at MAS Darul Iman Muara Lembu.

Keywords: *Implementation, Tahsin Program, Al-Qur'an Reading Ability*

KATA PENGANTAR



Puji syukur alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah Swt yang masih memberikan rahmat serta kasih sayang berupa kenikmatan iman, kesehatan serta usia sampai sekarang sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul: **“Pelaksanaan Program Tahsin dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Darul Iman Muara Lembu Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.”**

Dan tidak lupa pula shalawat beserta salam kepada junjungan Nabi Muhammad Saw, semoga kita termasuk menjadi pengikut beliau yang senantiasa selalu menghidupkan sunah-sunah di kehidupan sehari-hari, dan mendapatkan syafaat di hari akhir kelak, *aamiin ya rabbal ‘alamin*.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan seperti motivasi, bimbingan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan, ketulusan hati, dan rasa hormat penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Ibu Dr. Ikrima Mailani, M.Pd. I** selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. **Bapak H. Fitrianto, S.Ag., M.Sh** selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.

3. **Bapak Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, sekaligus dosen pembimbing II yang memberikan bimbingan, saran, dan kritik selama penulisan skripsi ini.
4. **Bapak Andrizal, S.Psi., M.Pd.I** selaku Dosen Pembimbing I, yang memberikan motivasi, membimbing, saran, dan kritik selama penulisan skripsi ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam, Universitas Islam Kuantan Singingi.
6. **BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi** atas kesempatan diberikannya beasiswa penuh yang disalurkan oleh para **Muzakki** yang diberikan selama perkuliahan melalui program Kuansing Cerdas, sehingga penulis tidak memikirkan bagaimana biaya semester dalam menempuh pendidikan di bangku perkuliahan ini.
7. Keluarga Besar Madrasah Aliyah Swasta Darul Iman Muara Lembu. Terutama Bapak Yusri, S.Sos selaku Kepala Madrasah Aliyah Swasta Darul Iman Muara Lembu yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian, dan Ustazah Nurul Sakinah, S.Pd selaku pembina tahsin Al-Qur'an yang telah memberikan waktu, dukungan, bantuan, motivasi, do'a serta arahan selama penelitian berlangsung, dan Bapak Muhammad Aqrom, S.Pd yang telah banyak berkontribusi memberikan semangat, motivasi, waktu dan do'a kepada penulis hingga selesainya skripsi ini.
8. Cinta pertama dan panutan penulis, Bapak Tukiran serta wanita cantik pemilik pintu surga penulis yaitu Ibu Mulyati, terima kasih atas perjuangan kalian

dalam membesarkan, mendidik penulis dengan cinta, kasih sayang, dan doa yang tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya di bangku perkuliahan ini. Terima kasih telah menjadi rumah paling aman di dunia, tempat di mana keagalanku dimaafkan dan keberhasilanku dirayakan. Karya kecil ini adalah bukti kecil dari bakti dan cinta penulis kepada kalian, dua malaikat tanpa sayap yang Allah titipkan untuk menjaga hidupku. Semoga lembar sederhana ini bisa menjadi senyum pertama dari sekian banyak kebahagiaan yang ingin penulis hadiahkan untuk kalian di sisa usia kalian. Sehat selalu, Ayah dan Ibu. *I love you, yesterday, today, and forever.*

9. Dua adik laki-laki tersayang penulis, Rahul Syanil Huda dan Rafael Ahmad Athaillah terima kasih atas dukungan dan semangat yang diberikan kepada penulis, hadir kalian dalam hidup penulis adalah semangat yang tidak akan pernah padam.
10. Rekan-rekan beasiswa SKSS (Satu Keluarga Satu Sarjana) atas motivasi, semangat dan dukungan selama perkuliahan.
11. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2022 atas kerja samanya selama menempuh pendidikan.
12. Terakhir tidak kalah penting, penulis ingin berterima kasih pada diri sendiri karena telah percaya pada diri ini, Terima kasih banyak sudah memilih untuk bertahan, bahkan di detik-detik ketika rasanya dunia sedang berat-beratnya dan kepala ingin menyerah. Terima kasih sudah sabar melewati malam-malam panjang penuh revisi, menahan kantuk, melawan rasa cemas, dan memeluk erat sisa-sisa tenaga demi menyelesaikan lembar demi lembar skripsi ini. Maaf ya,

jika proses ini sempat membuatmu lelah, menangis diam-diam, atau meragukan kemampuanmu sendiri. Hari ini, kamu berhasil membuktikan bahwa kamu jauh lebih kuat dari yang kamu kira. Gelar *S.Pd* ini adalah hadiah atas air mata, dan kesabaran yang tidak pernah kamu tunjukkan ke orang lain. Aku bangga padamu.

Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kesalahan pada skripsi yang peneliti susun, baik secara pemilihan bahasa, penulisan dan isi dari skripsi ini. Maka dari itu, penulis menerima kritikan serta saran yang bersifat membangun pengetahuan yang berguna untuk kedepannya bagi penulis dan sebagai bahan untuk memperbaiki skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi banyak pihak yang berfungsi sebagai informasi dan menambah pengetahuan serta wawasan bagi para pembaca.

Teluk Kuantan, 15 Mei 2026

Penulis



Siti Ike Nurjanah
NPM. 220307082

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER	
SURAT PERNYATAN	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA PRODI	iii
MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teoritis	10
B. Penelitian Relevan	33
C. Kerangka Konseptual	40
D. Definisi Operasional.....	42
BAB III METODE PENELITIAN.....	45
A. Jenis Penelitian	45
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	45
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data	48
E. Teknik Analisis Data	51
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA.....	56
A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian	56
B. Penyajian Data.....	68
C. Analisis Data.....	87
BAB V PENUTUP	95
A. Kesimpulan.....	95

B. Saran.....	96
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Relevan	33
Tabel 2.2 Definisi Operasional.....	43
Tabel 3.1 Jumlah subjek Penelitian.....	47
Tabel 4.1 Data Pendidik.....	60
Tabel 4.2 Data Siswa	62
Tabel 4.3 Data Siswa MAS Program <i>Binadzhor</i> , Tahsin, dan Tahfiz	62
Tabel 4.4 Data Sarana dan Prasarana.....	66
Tabel 4.5 Aspek Penilaian Pelaksanaan Program Tahsin	80
Tabel 4.6 Nama Siswa Pada Program Tahsin	82
Tabel 4.7 Lembar Tes Praktek membaca Al-Qur'an	83
Tabel 4.8 Data Tes	89
Tabel 4.9 Triangulasi Sumber	91
Tabel 4.10 Triangulasi Teknik	93

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Makharijul Huruf	17
Gambar 2.2 Pembagian Makhaijul Huruf	19
Gambar 2.3 Kerangka Konseptual	41
Gambar 3.1 komponen Analisis Data Model Miles & Huberman.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Pengantar Riset dari Kampus
Lampiran 2	Surat Rekomendasi Riset dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu satu pintu Komplek Perkantoran Pemerintahan Kabupaten Kuantan Singingi
Lampiran 3	Surat keterangan penelitian dari Madrasah Aliyah Swasta Darul Iman Muara Lembu
Lampiran 4	Lembar Observasi Pelaksanaan Program Tahsin Di Madrasah Aliyah Swasta Darul Iman Muara Lembu Dan Observasi Siswa
Lampiran 5	Lembar Wawancara Pembina Tahsin dan Siswa
Lampiran 6	Lembar Tes Praktek Pelaksanaan Program Tahsin Di Madrasah Aliyah Swasta Darul Iman Muara Lembu Dan Observasi Siswa
Lampiran 7	Dokumentasi Kegiatan Penelitian
Lampiran 8	Modul Ajar Pelaksanaan Program Tahsin

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam yang diyakini kebenarannya oleh umat Muslim. Kitab suci ini berisi firman Allah yang diturunkan melalui Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad secara bertahap. Kehadiran Al-Qur'an dimaksudkan sebagai pedoman hidup bagi umat Islam agar dapat meraih kebahagiaan dan kesejahteraan, baik di dunia maupun di akhirat.¹ Al-Qur'an inilah yang dijadikan sebagai sebuah petunjuk dan pedoman oleh umat manusia yang beragama Islam, yang mana membacanya merupakan sebuah pahala yang besar.²

Oleh karena itu, setiap muslim menginginkan anaknya untuk bisa membaca Al-Qur'an, karena Al-Qur'an adalah dasar dan sumber hukum bagi umat Islam. Semakin dini mengajarkan anak membaca Al-Qur'an maka semakin cepat pula anak dapat menguasai dalam membaca Al-Qur'an.³

Membaca Al-Quran adalah pekerjaan yang utama yang mempunyai keistimewaan dibandingkan dengan membaca bacaan lain.⁴ Membaca Al-Qur'an sebagai sebuah ibadah haruslah dilaksanakan sesuai ketentuan. Ketentuan itulah yang terangkum dalam ilmu tajwid. Dengan demikian,

¹ Salim Said Daulay, dkk. 'Pengenalan Al-Quran', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 9 No. 5, (Maret, 2023), hal. 472.

² Aminah Noverawati, *Motivasi Dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2023), hal. 56

³ Isnaini Rizky, dkk. "Pelaksanaan Program Tahsin Dalam Meningkatkan Belajar Membaca Tajwid Di MTs Islamiyah", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1 No. 1 (April, 2022), hal. 54.

⁴ Aminah Noverawati, *Motivasi...*, hal. 5

memakai ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an hukumnya wajib bagi setiap orang, tidak bisa diwakilkan orang lain. Apabila seseorang membaca Al-Qur'an dengan tidak memakai tajwid, hukumnya berdosa.⁵

Dalam membaca Al-Qur'an yang harus diperhatikan yaitu adalah pelaksanaannya. Hal tersebutlah yang akan menentukan bagaimana seseorang dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah keilmuan Al-Qur'an, sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an seseorang.

Kemampuan membaca Al-Qur'an itu sendiri adalah kelebihan yang dimiliki oleh seseorang yang dilakukan dengan bentuk usaha memahami serta merangkai simbol-simbol dalam bentuk tulisan yang terdapat pada kitab suci Al-Quran. Dikatakan memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an apabila telah fasih dan lancar membaca Al-Qur'an, menguasai tajwid, serta menguasai *makhraj* huruf.⁶ Dalam melaksanakan hal tersebut, salah satu upaya yang dapat dilakukan sekolah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yaitu melalui program keagamaan. Salah satu program keagamaan yang dapat dilaksanakan oleh sekolah agar mencapai tujuan tersebut adalah melalui program tahsin.

Tahsin adalah membaguskan, mempercantik, dan memperindah bacaan Al-Qur'an. Dengan demikian, program tahsin bertujuan untuk membaguskan, memperbaiki dan memperindah bacaan Al-Qur'an bagi peserta yang belajar. Tahsin hampir sama pengertiannya dengan kata

⁵ Acep Iim Abdurrohman, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2016), hal. 6.

⁶ *Ibid.*

tajwid yang artinya membaguskan, menyempurnakan dan memantapkan. Secara istilah tajwid artinya mengeluarkan setiap huruf dari *makhraj* (tempat keluarnya).⁷ Inti dari tahsin sendiri adalah standarisasi bacaan Al-Qur'an siswa yang merujuk pada aturan tajwid, sehingga tidak hanya benar secara hukum bacaan, tetapi juga memiliki kualitas pelafalan yang baik.⁸

Program tahsin ini tentu sangat dibutuhkan oleh siswa. Seorang guru dapat memberikan arahan, mengajari seluruh siswa dalam membaca Al-Qur'an, tentunya dengan memperhatikan *makhraj* huruf, tajwid, tanda *waqaf* dan tanda *washal*, yang sesuai kaidah dalam membaca Al-Qur'an sehingga kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an meningkat.⁹

Madrasah Aliyah Swasta sebagai lembaga pendidikan Islam tingkat menengah atas memiliki tanggung jawab besar dalam membekali siswa dalam membaca Al-Quran. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua siswa berasal dari lulusan madrasah atau pondok pesantren, sehingga tidak memiliki kemampuan yang memadai. Banyak siswa yang masih terbata-bata, belum fasih melafalkan huruf hijaiyah, atau kurang memahami hukum tajwid dalam membaca Al-Quran. Salah satunya terjadi di Madrasah Aliyah Darul Iman Muara Lembu.

Berdasarkan hasil prasurvei yang dilaksanakan pada tanggal 24 November 2025 di Madrasah Aliyah Darul Iman Muara Lembu,

⁷ Amir Udin, dkk. "Implementasi Program Tahsin dalam Al-Quran Mahasiswa di Lembaga Pendidikan Profesi (LPP) Riau International College", *Jurnal Riset Dan Kajian Pendidikan Agama Islam*, Vol. 6 No.1 (Februari, 2023), hal. 51.

⁸ Muhamad Bustomi dan Sobrul Laeli. "Pembinaan Program Tahsin Al-Qur'an dalam Meningkatkan Potensi Menghafal Al-Qur'an Anak-Anak di Majelis Ta'lim Nurul Fadhilah", *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, Vol. 2 No. 2 (Juli, 2021), hal 174.

⁹ *Ibid.*

ditemukan permasalahan nyata terkait kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Dari total keseluruhan 53 siswa yang didata, hanya 26 siswa (49,06%) yang dikategorikan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid. Sementara itu, terdapat 7 siswa yang kemampuannya masih berada di tingkat dasar atau hanya bisa membaca Iqra, dan 20 siswa sisanya dikategorikan belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini ditandai dengan banyak siswa yang tidak membiasakan diri membaca Al-Qur'an di rumah secara rutin, dan juga tidak memahami cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, tidak menguasai *makhrijul huruf* dan tidak menguasai sifat-sifat huruf di dalam Al-Qur'an.¹⁰

Madrasah Aliyah Swasta Darul Iman Muara Lembu merupakan salah satu sekolah yang berusaha menumbuhkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an, sebagai upaya mengatasi permasalahan yang ada di sekolah tersebut. Salah satu upaya yang dilakukan oleh MAS Darul Iman Muara Lembu adalah melaksanakan program tahsin, yaitu pembinaan bacaan Al-Quran yang menitikberatkan pada pelafalan huruf, ketepatan *makhraj* huruf, penerapan tajwid, serta meningkatkan kelancaran dan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dengan menerapkan program ini diharapkan menjadi langkah strategis dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an siswa.¹¹

¹⁰ Wawancara dengan Pembina Tahsin di Madrasah Aliyah Swasta Darul Iman Muara Lembu Ibu Nurul Sakinah, S.Pd pada tanggal 24 November 2025.

¹¹ *Ibid.*

Berkenaan dengan pelaksanaan program tahsin di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Darul Iman Muara Lembu, diketahui bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa masih tergolong rendah. Hal ini diperkuat melalui wawancara dengan ibu Nurul Sakinah, S.Pd selaku guru pembina program tahsin di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Darul Iman Muara Lembu. Berdasarkan hasil wawancara tersebut ditemukan informasi bahwa:

1. Rendahnya tingkat kefasihan siswa dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an, hal ini dapat dibuktikan dalam membaca Al-Qur'an banyak ditemukan siswa yang melakukan kesalahan dalam pelafalan huruf hijaiyah, misalnya membunyikan huruf yang mirip seperti huruf *Qaf* dan *Kaf*.
2. Kurangnya penguasaan teori dan praktik ilmu tajwid siswa, sehingga penerapan hukum bacaan belum berjalan sesuai kaidah ilmu tajwid.
3. Kurangnya penguasaan siswa dalam menerapkan *Makharijul* huruf. Di mana terlihat pada saat siswa membaca Al-Qur'an yang tidak sesuai dengan *Makharijul* hurufnya, seperti *makhraj* huruf *Ba* adalah di pertemuan bibir atas dan bibir bawah.¹²
4. Rendahnya tingkat kelancaran membaca Al-Qur'an siswa, yang terlihat dari cara siswa yang terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an.¹³

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, masih ditemukan masalah siswa di Madrasah Aliyah Swasta Darul Iman Muara

¹² *Ibid.*

¹³ *Ibid.*

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka ditetapkanlah batasan masalah sebagai berikut: Pelaksanaan Program Tahsin dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Darul Iman Muara Lembu Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan program tahsin dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Darul Iman Muara Lembu Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan program tahsin dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Darul Iman Muara Lembu Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pendidikan Islam dengan memberikan wawasan mendalam tentang

Lembu terkait kemampuan dalam membaca Al-Qur'an siswa. Oleh karena itu, penulis merasa perlu diadakannya suatu penelitian kualitatif deskriptif terkait permasalahan tersebut dengan judul **“Pelaksanaan Program Tahsin dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Darul Iman Muara Lembu Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Darul Iman Muara Lembu sebagai berikut:

1. Rendahnya tingkat kefasihan siswa dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an.
2. Kurangnya penguasaan teori dan praktik ilmu tajwid siswa, sehingga penerapan hukum bacaan belum berjalan sesuai kaidah ilmu tajwid.
3. Kurangnya penguasaan siswa dalam menerapkan *Makharijul* huruf.
4. Rendahnya tingkat kelancaran membaca Al-Qur'an siswa (masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an).
5. Rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di Madrasah Aliyah Darul Iman Muara Lembu, di mana belum sampai setengah dari total siswa (hanya 49,06%) yang mampu membaca dengan baik dan benar.

pelaksanaan program tahsin dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran. Selain itu, penelitian ini berpotensi menambah referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melihat program-program keagamaan terhadap perkembangan siswa, sehingga memperluas pemahaman tentang integrasi nilai-nilai Islam dalam dunia pendidikan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini berperan untuk memberikan wawasan dan pengalaman penulis secara langsung mengenai pelaksanaan tahsin dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan sebagai upaya memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Islam Kuantan Singingi.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini berperan bagi siswa agar dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang telah diajarkan melalui program tahsin.

c. Bagi Guru

Diharapkan penelitian yang akan peneliti lakukan ini dapat memberikan masukan bagi guru tahsin Al-Qur'an untuk lebih maksimal dalam melaksanakan program tersebut agar tujuan dari pelaksanaan program tersebut dapat tercapai secara maksimal.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman serta bahan evaluasi untuk memperkuat aspek yang sudah berjalan baik melalui program tahsin dalam mengatasi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pendidikan di MAS tersebut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Membaca Al-Qur'an

Secara bahasa, kata Al-Qur'an diambil dari kata *qara'a*, *yaqra'u*, *qira'atan*, *wa qur'anan* (قرأ - قرأ - قرأنا) yang berarti sesuatu yang dibaca. Arti ini mempunyai makna anjuran kepada umat Islam untuk membaca Al-Quran. Al-Quran juga bentuk mashdar dari القراءة yang berarti menghimpun dan mengumpulkan.¹⁴ Dikatakan demikian sebab seolah-olah Al-Qur'an menghimpun beberapa huruf, kata, dan kalimat secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar. Oleh karena itu Al-Qur'an harus dibaca dengan benar sesuai dengan *makhraj* dan sifat-sifat hurufnya, juga dipahami, dihayati, diresapi makna-makna yang terkandung di dalamnya dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

Al-Qur'an menurut istilah adalah firman Allah SWT yang disampaikan oleh Malaikat Jibril dengan redaksi langsung dari Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, dan yang diterima oleh umat Islam dari generasi ke generasi tanpa ada perubahan.¹⁶

¹⁴ Aminah Noverawati, *Motivasi...*, hal. 45.

¹⁵ Moch. Tolchah, *Aneka Pengkajian Studi Al-Qur'an*, ed. by Chafid Wahyudi (Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2016), hal 93.

¹⁶ Aminah Noverawati, *Motivasi...*, hal. 46.

Sedangkan kata membaca menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki lima makna dan maksud diantaranya: melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, mengeja atau melafalkan apa yang tertulis, mengucapkan, mengetahui atau meramalkan, dan memperhitungkan atau memahami. Selain itu, membaca juga merupakan proses berpikir sehingga dapat memahami maksud dari tulisan yang dibaca.¹⁷

Membaca disebut sebagai aktivitas dalam pengembangan kemampuan berpikir setiap manusia, karena melalui membaca seseorang memperoleh pengetahuan, memperluas wawasan, dan melatih cara berpikir yang baik. Dalam pendidikan islam, membaca tidak hanya dipahami sebagai ketrampilan akademik saja, melainkan juga sebagai ibadah ketika dikaitkan dengan membaca Al-Qur'an.¹⁸

Mengingat kedudukan Al-Qur'an sebagai pedoman sentral dalam kehidupan, kemahiran membacanya merupakan kompetensi fundamental bagi setiap Muslim. Namun, realitanya masih ditemukan kesenjangan literasi Al-Qur'an di tengah masyarakat yang memerlukan perhatian serius.¹⁹

¹⁷ *Ibid*, hal. 29.

¹⁸ Sinarti Wulansari Tarigan dan Hasrian Rudi Setiawan, "Implementasi Program Tahsin Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Di Primary Satit Phatnawitya School Yala Thailand", *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 8 No. 4 (April, 2025), hal. 2.

¹⁹ Ujang Ahmad Yani, dkk. "Manajemen Peserta Didik dalam Program Tahsin Membaca Al Qur'an di SMAIT Ummul Quro" *Tadbir Muwahhi*, Vol. 6 No. 1 (April, 2022), hal. 19.

Membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban ibadah yang pelaksanaannya terikat pada aturan tertentu, khususnya penggunaan kaidah ilmu tajwid sebagai standar pembacaan yang benar.²⁰ Membaca Al-Qur'an dengan benar bukan hanya merupakan kewajiban setiap muslim, namun juga merupakan bagian penting untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Al-Qur'an mengandung petunjuk, hikmah, dan nilai moral yang tinggi. Oleh karena itu, membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang baik dan benar merupakan bentuk penghormatan terhadap kesucian wahyu dan merupakan *fardhu 'ain* bagi setiap umat islam.²¹

Pelaksanaan membaca Al-Qur'an dengan menerapkan tahsin yakni membaca dengan sebenar-benar bacaan.²² Berkaitan dengan membaca Al-Quran tersampaikan pada QS. Al-Muzammil Ayat 4, sebagai berikut:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ﴿٢﴾

Artinya; "atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.(73:4)"²³

b. Pengertian Kemampuan membaca Al-Qur'an

Kemampuan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata "mampu" yang mendapatkan awalan ke dan akhiran kan yang berarti kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan

²⁰ Aisyah Rahma Fitri Tanjung dan Nurman Ginting, "Penerapan Program Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Tahsin Talaqqi Di Desa Tandem Hulu 1", *Jurnal Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 8 No. 2 (Desember, 2023), hal. 51.

²¹ Ujang Ahmad Yani, dkk. "Manajemen...", hal 19.

²² Isnaini Rizky, dkk, "Pelaksanaan Program...", hal. 54.

²³ Kemenag RI, *Al-Qur'anulkarim At-Ta'qwa Perkata*, hal. 574.

untuk melakukan sesuatu. Secara etimologi kemampuan berasal dari sebuah kata "mampu" yang memiliki makna kesanggupan kecakapan dan kekuatan. Sedangkan pengertian membaca itu sendiri yaitu salah satu aktivitas belajar yang ikut melibatkan simbol-simbol yang tercetak ataupun tertulis, yang mempunyai tujuan untuk memahami arti atau makna yang terdapat di dalamnya.²⁴

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan hal yang penting dalam sebuah proses pembelajaran pada siswa, karena hal ini merupakan sebuah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh siswa.²⁵

Kemampuan membaca Al-Qur'an menurut Masj'ud Syafi'i, diartikan sebagai kemampuan dalam melafalkan Al-Qur'an dan membaguskan huruf/kalimat-kalimat Al-Qur'an satu persatu dengan terang, teratur, perlahan dan tidak terburu-buru bercampur aduk, sesuai dengan hukum tajwid. Berdasarkan pengertian tersebut, maka tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa oleh peneliti dapat diartikan sebagai kecakapan dan keahlian melafalkan Al-Qur'an serta membaguskan huruf/kalimat-kalimat Al-Qur'an satu persatu dengan terang, teratur, perlahan dan tidak terburu-buru bercampur aduk, sesuai dengan hukum tajwid.²⁶

²⁴ Aminah Noverawati, *Motivasi...*, hal. 55.

²⁵ *Ibid.*

²⁶ *Ibid*, hal. 57.

Sebagai sebuah tuntutan keagamaan, kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar harus direalisasikan secara maksimal. Upaya ini bertujuan sebagai tindakan preventif terhadap kesalahan-kesalahan fatal dalam membaca Al-Qur'an, khususnya yang berkaitan dengan ketepatan *makhraj*, akurasi harakat, serta kaidah-kaidah bacaan lainnya.²⁷

Jadi dapat di simpulkan bahwasanya kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu sebuah kelebihan yang dimiliki oleh seseorang yang dilakukan dengan bentuk usaha memahami serta merangkai simbol-simbol dalam bentuk tulisan yang terdapat pada kitab suci Al-Qur'an.

c. Kriteria Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Di dalam membaca Al-Qur'an tentunya tidak terlepas dari yang namanya kriteria. Seseorang dikatakan memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an apabila memenuhi indikator sebagai berikut:²⁸

1) Kefasihan dalam membaca Al-Qur'an

Kefasihan dalam membaca Al-Qur'an pada umumnya fasih diartikan kesempurnaan membaca dari seseorang akan cara melafalkan seluruh huruf hijaiyah yang ada di dalam Al-Qur'an. Jika seseorang itu mampu dalam membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai pelafalannya, maka orang tersebut dapat

²⁷ Muhammad Syafirin, dkk. "Program Tahsin Al-Tilâwah/Al-Qirâ'ah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak-Anak Di TPQ Maqomal Mahmud NW", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1 No.1 (April, 2021), hal 2.

²⁸ Aminah Noverawati, *Motivasi...*, hal. 57.

dikatakan fasih membaca Al-Qur'an. Namun sebaliknya, jika pelafalan dalam membaca Al-Qur'an tidak sesuai dengan huruf hijaiyah, maka orang tersebut dikatakan tidak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik.²⁹

Fasih dalam membaca Al-Qur'an maksudnya terang atau jelas dalam pelafalan atau pengucapan lisan ketika membaca Al-Qur'an berbeda dengan membaca bacaan apa pun, karena isinya merupakan kalam Allah SWT, yang ayat-ayatnya disusun dengan rapi dan dijelaskan secara terperinci yang berasal dari *Dzat* yang Maha Bijaksana Lagi Maha Mengetahui. Karena itu cara membacanya tidak lepas dari adab yang bersifat *dzahir* maupun batin.³⁰

2) Menguasai Tajwid

Tajwid adalah ilmu yang memberikan kepada huruf akan hak-haknya dan tertibnya, mengembangkan huruf pada *makhraj* dan asalnya serta menghaluskan pengucapannya dengan cara sempurna tanpa berlebihan, kasar, tergesa-gesa dan dipaksa-paksa. Maksud dari penguasaan ilmu tajwid secara teori dan praktik disini adalah agar terhindar dari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Adapun pengertian dari ilmu tajwid itu sendiri adalah pengetahuan tentang kaidah atau cara

²⁹ *Ibid.* hal. 57-58.

³⁰ *Ibid.*

membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.³¹

Ilmu tajwid adalah salah satu teknik dalam membaca Al-Qur'an sesuai karakteristiknya dan dengan maksud menghindari kesalahan lisan dalam mengucapkan huruf-huruf dalam Al-Qur'an. Ilmu tajwid adalah sebuah perangkat ilmu yang harus dimiliki oleh seseorang agar memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, jika tidak menguasai tajwid maka seseorang tersebut belum memiliki kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan hukum mempelajarinya adalah *fardu ain*.³²

Penguasaan hukum tajwid sangat ditekankan dalam pembelajaran Al-Qur'an guna membekali siswa dengan kemampuan membaca yang benar sesuai aturan tata bahasa Al-Qur'an.³³

Pengertian ilmu tajwid (تَعْرِيفُ عِلْمِ التَّجْوِيدِ) secara etimologi adalah التَّحْسِينُ memperbaiki atau memperbaiki. Secara terminologi (إِصْطِلَاحًا):

إِخْرَاجُ كُلِّ حَرْفٍ مِنْ مَخْرَجِهِ وَإِعْطَاؤُهُ حَقَّهُ وَمُسْتَحَقَّهُ مِنَ الصِّفَاتِ

Artinya: "Mengeluarkan (mengucapkan) setiap huruf dari makhrajnya (tempat keluar) dengan memberikan hak-hak dan mustahaknya dari sifat-sifat huruf."³⁴

³¹ *Ibid.*

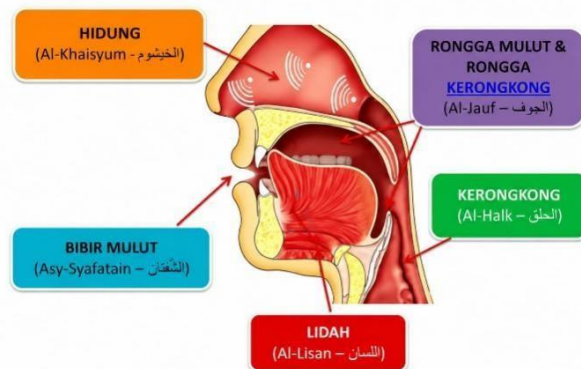
³² Isnaini Rizky, dkk. "Pelaksanaan Program Tahsin...", hal. 55.

³³ Abd. Basid, dkk. "Pembinaan Tahsin Al-Qur'an untuk Pengenalan dan Pelafalan Huruf Hijaiyah di Madrasah Diniyah Takmiliah Misbahus Sudur", *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 3, No. 2 (Desember, 2024), hal. 186.

³⁴ Marhali Abdul Rahman, dkk. *Mahir Tahsin Panduan Ilmu Tajwid* (Makassar: Itqan Manajemen,

Pokok bahasan Ilmu Tajwid adalah lafaz-lafaz di dalam Al-Qur'an. Di antara hal-hal yang dibahas dalam ilmu tajwid adalah *makharij al-huruf* (tempat keluar huruf) *ahkam al-huruf* (hukum antar huruf), *ahkam al-maddi wa al-qasr* (tentang panjang dan pendeknya ucapan), *ahkam al-waqf wa al-ibtida* (bagaimana memulai dan menghentikan bacaan).³⁵

Menurut pendapat yang terpilih, dari pendapat Al-Khalil bin Ahmad Al-Farahidi yang diikuti oleh Imam Ibnul Jazari dan para ulama setelahnya bahwa huruf hijaiyah terbagi menjadi 17 *makhraj*, dan keberadaan 17 *makhraj* tersebut ada di lima tempat.³⁶ Lima tempat yang dimaksudkan dalam makhraj huruf ialah:³⁷



Gambar 2.1 Makharijul Huruf

- a) *Al-Jauf*, ialah *makhraj* huruf yang terletak pada rongga mulut. Dari tempat ini muncul satu *makhraj* yang

2022), hal. 20.

³⁵ Adiyto Wiwit Kurniawan, *Panduan Tajwid Tahsin* (Sukoharjo: Ummul Qura, 2023), hal. 71.

³⁶ *Ibid.*

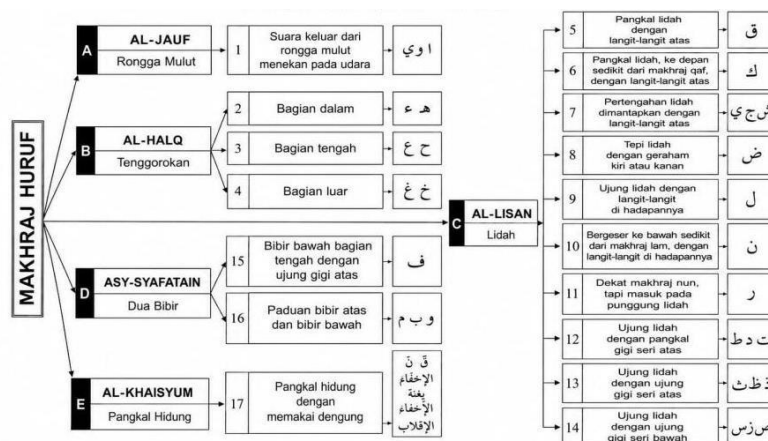
³⁷ Acep Iim Abdurrohman, *Pedoman Ilmu...*, hal. 22.

menghasilkan tiga huruf *mad*; *alif*, *waw*, dan *ya*'.

- b) *Al-Halq*, ialah *makhraj* huruf yang terletak pada tenggorokan. Dari tempat ini muncul tiga *makhraj*, yaitu: *Aqshal halq* (pangkal tenggorokan atau tenggorokan bagian dalam, huruf *hamzah* dan *ha*'), *Wasthul halq* (Tenggorokan bagian tengah, huruf *'ain* dan *ha*'), dan *Adnal Halq* (Tenggorokan bagian luar atau ujung tenggorokan, huruf *Kha*' dan *ghain*).
- c) *Al-Lisan*, ialah *makhraj* huruf yang terletak pada lidah. Dari tempat ini muncul sepuluh *makhraj*. (Pangkal lidah bertemu dengan langit-langit bagian atas; keluar huruf *qaf*. Pangkal lidah tepatnya sebelah bawah atau kedepan sedikit dari *makhraj qaf*, bertemu dengan langit-langit bagian atas; keluar huruf *kaf*. Pertengahan lidah bertemu dengan langit-langit atas, keluar huruf; *jim*, *syin*, dan *ya*'. Tepi lidah bersentuhan dengan geraham kanan/kiri, keluar huruf; *dhad*. Ujung lidah bertemu dengan langit-langit yang berhadapan dengannya, keluar huruf; *lam*. Ujung lidah bergeser sedikit kebawah dari *makhraj lam*, keluar huruf; *nun*. Masuk pada punggung kidah tetapi tidak menyentuh langit-langit, keluar huruf *ra*'. Ujung lidah bertemu dengan pangkal gigi seri atas, keluar huruf; *ta*', *tha*' dan *dal*. Ujung lidah bertemu dengan ujung gigi seri atas, keluar huruf;

dzal, *zha'* dan *tsa'*. Dan terakhir ujung lidah bertemu dengan ujung gigi seri bawah, keluar huruf; *shad*, *zai* dan *sin*.

- d) *Asy-Syafatain*, ialah *makhraj* huruf yang terletak pada dua bibir. Dari tempat ini muncul empat huruf, yaitu: *fa'*, *mim*, *ba'*, dan *waw*.
- e) *Al-Khaisyum*, ialah *makhraj* huruf yang terletak pada pangkal n hidung. Dari tempat ini muncul satu *makhraj*, yaitu *al-ghunnah (dengung)*.



Gambar 2.2 Pembagian Makharijul Huruf

Sebelum membaca Al-Qur'an sebaiknya seseorang terlebih dahulu mengetahui makhraj dan sifat-sifat huruf. Sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid *makhraj* huruf menurut bahasa adalah membunyikan huruf, sedangkan menurut istilah *makhraj* huruf adalah menyebutkan atau membunyikan huruf-

huruf yang ada dalam Al-Qur'an.³⁸

Seorang Muslim dituntut untuk memiliki kemampuan dan pemahaman atas penguasaan *makharijul* huruf dalam membaca Al-Qur'an. Karena, apabila bacaan ayat Al-Qur'an yang dibaca tidak sesuai dengan *makharijul* huruf, maka akan menimbulkan kesalahan yang mana dapat merubah makna dari ayat yang dibaca. Seseorang yang menguasai *makhraj* huruf maka dapat dikatakan mampu dalam membaca Al-Qur'an.³⁹

3) Kelancaran Membaca Al-Qur'an

Lancar adalah cepat tak ada hambatan, tidak tersendat-sendat, kelancaran membaca Al-Qur'an, berarti siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, cepat, tepat, benar dan tidak terbata-bata. Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, ketika siswa belum atau tidak lancar dalam membacanya, mestinya seorang guru tidak menaikkan kehalaman berikutnya.⁴⁰ Siswa yang lancar dalam membaca Al-Qur'an dapat dikatakan mampu dalam membaca Al-Qur'an, namun sebaliknya jika tidak, maka siswa tersebut dikatakan belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

³⁸ Aminah Noverawati, *Motivasi...*, hal. 58.

³⁹ Fatiya Nurul Laily dan Fatiya Nurul Laily, 'Siswa Tpq Atas Pelafalan Makharijul Huruf Dan Ilmu', *Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan*, Vol. 7 No.2 (Desember, 2021), hal 23.

⁴⁰ Aminah Noverawati, *Motivasi...*, hal. 59.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi kemampuan Membaca Al-Qur'an

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an dapat digolongkan menjadi ada dua yaitu sebagai berikut

1) Faktor internal

Faktor intrernal yaitu faktor dari dalam diri manusia itu sendiri, faktor internal tersebut meliputi:⁴¹

a) Aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah)

Kondisi badan peserta didik yang belajar sangat berpengaruh dalam proses belajar. Seperti tingkat kesehatan, indra pendengar, dan indera penglihatan, juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, termasuk kemampuan dalam membaca Al-Qur'an. Apabila daya pendengaran dan penglihatan peserta didik terganggu, akibatnya proses peserta didik terhambat.

b) Aspek Psikologis (yang bersifat rohani)

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca. Namun diantara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang esensial adalah: kecerdasan, perhatian, minat, bakat, motivasi belajar, kematangan dan kelelahan.

⁴¹ *Ibid*, hal. 59-61.

c) Intelegensi

Intelegensi merupakan suatu kemampuan yang tertinggi dari jiwa makhluk hidup yang hanya dimiliki oleh siswa. Intelegensi siswa dapat dilihat dari mampuan atau tidaknya berbuat atau bertindak. Atau kecerdasan Menurut Van Hoes intelegensi merupakan kecerdasan jiwa.

Peserta didik yang cerdas akan berhasil dalam kegiatan belajar, karena ia lebih mudah menangkap dan memahami pelajaran dan lebih mudah mengingat-mengingatnya. Intelegensi ini sangat dibutuhkan sekali dalam membaca Al-Qur'an, karena dengan ting-ginya intelegensi seseorang akan lebih cepat menerima pelajaran atau informasi yang disampaikan termasuk kemampuan membaca Al-Qur'an.⁴²

d) Sikap Siswa

Sikap adalah kecenderungan untuk bertindak dengan cara tertentu.

e) Bakat Peserta Didik

Bakat adalah potensi/kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir. Setiap individu mempunyai bakat yang berbeda-beda. Pada kemampuan membaca Al-Qur'an, bakat mempunyai pengaruh yang besar terhadap proses pencapaian prestasi seseorang.

⁴² *Ibid.*

f) Minat Peserta Didik

Zakiah Daradjat mengartikan minat adalah "kecenderungan jiwa yang tepat kejurusan sesuatu hal yang berharga bagi seseorang adalah yang sesuai dengan kebutuhannya". Apabila minat dalam diri peserta didik tumbuh untuk membaca Al-Qur'an maka kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pun akan semakin baik.⁴³

g) Motivasi Peserta Didik

Motivasi adalah dorongan yang menyebabkan terjadi suatu perbuatan atau tindakan tertentu. Jika seorang peserta didik termotivasi untuk membaca Al-Qur'an maka peserta didik akan semakin giat dalam membaca Al-Qur'an.

h) Konsentrasi Belajar

Berkonsentrasi untuk anak dalam proses pembelajaran seperti halnya membaca Al-Qur'an, jika dalam membaca Al-Qur'an salah pada suatu hurufnya maka memunculkan arti yang berbeda pada bacaan Al-Qur'an tersebut, untuk itu dalam membaca Al-Qur'an dibutuhkan konsentrasi.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang timbul dari luar diri manusia. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an secara umum terdiri dari dua

⁴³ *Ibid.*

macam sebagai berikut.⁴⁴

a) Lingkungan Keluarga

Faktor orang tua merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Kemampuan membaca Al-Qur'an dapat dipengaruhi dari lingkungan keluarga, hal ini ditandai dengan kurangnya dukungan dan pembiasaan membaca Al-Qur'an di lingkungan keluarga yang memerlukan perhatian khusus mengingat kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki setiap siswa muslim.

b) Lingkungan Masyarakat

Faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah lingkungan sekitar peserta didik yang berupa benda-benda fisik, seperti gedung sekolah, letak geografis rumah siswa, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar. Semua ini dipandang turut menentukan kemampuan membaca Al-Qur'an. Misalnya rumah yang sempit dan berantakan atau perkampungan yang terlalu padat penduduk serta tidak memiliki sarana belajar, hal ini akan membuat peserta didik malas belajar dan akhirnya berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.

⁴⁴ *Ibid*, hal. 61-62.

2. Program Tahsin

a. Pengertian Program Tahsin

Program adalah seperangkat kegiatan rencana yang diarahkan untuk membawa perubahan yang ditentukan dan diidentifikasi melalui audiens yang teridentifikasi. Dalam hal ini menunjukkan bahwa program memiliki dua komponen penting, yaitu rencana yang terdokumentasikan, dan tindakan yang konsisten dengan dokumentasi yang terkandung dalam rencana.⁴⁵

Tahsin adalah memperbaiki, mempercantik, memperindah bacaan Al-Qur'an. Secara istilah tahsin adalah upaya yang dilakukan untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an agar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Tahsin hampir sama pengertiannya dengan kata tajwid yang artinya memperbaiki, menyempurnakan dan memantapkan. Tahsin Al-Qur'an merupakan kegiatan yang dispesifikan kepada kegiatan praktik dari penerapan tajwid. Sedangkan tajwid adalah teorinya (ilmunya).⁴⁶

Kata tahsin (تَحْسِينٌ) berasal dari kata hassana-yuhassinu-tahsiinan (يُحَسِّنُ - تَحْسِينًا), yang berarti memperbaiki, mempercantik, memperbaiki, atau menjadikan lebih baik daripada sebelumnya. Jadi, segala aktivitas yang menunjukkan makna memperbaiki atau memperindah atau memperbaiki itu disebut

⁴⁵ Alfie Ridho, dkk. "Analisis Evaluasi Program Pendidikan Dalam Pembelajaran Di Sekolah", *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, Vol.2 No.2 (Juni, 2023), hal 214.

⁴⁶ Amir Udin, dkk. "Implementasi...", hal.51

tahsin.⁴⁷

Sedangkan program tahsin adalah metode pembelajaran yang dirancang khusus untuk membantu individu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar. Program tahsin juga membantu memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga memperdalam pemahaman agama. Ini melibatkan instruktur yang terlatih untuk membimbing siswa dalam memperbaiki tajwid (cara membaca Al-Qur'an) dan melafalkan huruf-huruf Arab dengan benar.⁴⁸ Dalam menjalankan program tahsin, seorang pembaca Al-Qur'an sering kali terjebak dalam kesalahan umum. Kesalahan tersebut yang membuat siswa sulit untuk menjalankan sebuah program.

Program tahsin ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid yang benar, meningkatkan pemahaman tentang *makharijul* huruf, dan membangun kebiasaan membaca Al-Qur'an di kalangan siswa.⁴⁹ Program tahsin juga dirancang untuk membekali peserta didik dengan pemahaman aturan tajwid, penyempurnaan artikulasi pelafalan, serta peningkatan aspek

⁴⁷ Raisya Maulana Ibnu Rusyd. *Panduan Praktis & Lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfidz Untuk Pemula* (Yogyakarta: Laksana, 2019), hal. 15.

⁴⁸ Ikhwan Rahman, dkk. “Peningkatan Kompetensi Baca Alqur'an Mahasiswa UNP Melalui Pendekatan Program Tahsin, *Journal of Community Service*, Vol. 5 No. 2 (Desember, 2023), hal. 367.

⁴⁹ Muhammad Kurniawan, dkk. ‘Pembinaan Membaca Al-Qur’ an Melalui Program Tahsin Untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa Di SMK Al-Islah Palangka Raya’, *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2 No. 6 (November, 2024), hal. 190.

kelancaran dan kefasihan dalam membaca Al-Quran.⁵⁰

Kegiatan tahsin biasanya melibatkan praktik membaca Al-Qur'an secara rutin sesuai aturan yang disebut tajwid. Ilmu tajwid sendiri berfungsi sebagai panduan untuk melafalkan huruf-huruf Arab secara tepat, sehingga pembaca dapat memahami isi Al-Qur'an tanpa ada pergeseran makna akibat kesalahan pelafalan.⁵¹

Kedudukan pengajaran Al-Qur'an melalui tahsin memiliki signifikansi yang setara sehingga sudah pasti kebenarannya mengenai keaslian Al-Qur'an sebagai kitab yang bebas dari keraguan. Oleh karena itu, penguasaan teknik membaca yang benar merupakan manifestasi nyata dari upaya menjaga kemurnian wahyu tersebut.⁵²

Indikator Tahsin pada program tahsin, tentu saja sangat diharapkan untuk hasil dan pencapaian target dari pembelajaran tahsin. Maka perlu dipahami target atau target tahsin yang harus dicapai, yaitu:⁵³

- 1) Realisasi kemampuan melafalkan huruf dengan benar dan benar, sesuai dengan *makharijul* huruf (tempat surat keluar)

⁵⁰ Novi Revolina Doriza, dkk. "Implementasi Program Kokurikuler Tahsin Dalam Meningkatkan Minat Dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rejang Lebong", *Jurnal Literasiologi*, Vol.10 No.1 (Agustus, 2023), hal. 89.

⁵¹ Suherman, dan Nafik Muthohirin. "Pendampingan Kegiatan Tahsin Al-Qur'an di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kecamatan Dau Kabupaten Malang", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 7 No. 2 (Mei 2023), hal. 341.

⁵² Nora Afnita, dkk. "Pelatihan Baca Al Qur'an Dengan Metode Tahsin Dalam Program Percepatan Maghrib Mengaji", *Journal of Humanity Dedication*, Vol. 1 No. 2 (Desember, 2023), hal. 84.

⁵³ Ulfi Wisa Belinda. 'Penerapan Metode Tahsin dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Madrasah Ibtidaiyah', *Jurnal Pemikiran Tasawuf dan Peradaban Islam*, Vol. 3 No. 1 (Maret, 2023), hal. 44.

dan propertinya.

- 2) Realisasi kemampuan membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan aturan bacaan.
- 3) Realisasi kemampuan membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan lancar, sambil tetap konsisten memperhatikan aturan bacaan.
- 4) Realisasi kemampuan untuk memahami dan mengaplikasikan secara tepat hukum tajwid dalam membaca al-Qur'an.

b. Kelebihan dan Kekurangan Program Tahsin

Di dalam suatu program pembelajaran pastilah memiliki kelebihan serta kekurangannya masing-masing termasuk juga pada program tahsin itu sendiri. Adapun kelebihan dari program tahsin yaitu sebagai berikut:⁵⁴

- 1) Lebih lengkap jika dibandingkan dengan yang lainnya, karena dijelaskan secara lengkap makhroj dan sifat-sifat hurufnya.
- 2) Sistem pembelajarannya berhadapan dengan pendidik sehingga mudah dalam membenarkannya.
- 3) Para pengajar tahsin harus memiliki ijazah atau harus belajar dengan pendidik tahsin juga.

Sedangkan kekurangan dari program tahsin yaitu sebagai berikut:

- 1) Tahsin masih asing dalam kalangan masyarakat umum, karena termasuk pengajaran yang baru.
- 2) Susah jika belajar tanpa adanya seorang pembimbing.

⁵⁴ *Ibid*, hal.45.

3. Pelaksanaan Program Tahsin dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an.

Pelaksanaan dapat diartikan sebagai tindakan mengarahkan individu agar mampu memberikan kontribusi maksimal dalam mencapai tujuan. Prinsip utamanya adalah menekankan pada aspek efektivitas kerja dan efisiensi sumber daya dalam setiap tahapan kegiatan.⁵⁵

Sedangkan program tahsin merupakan suatu contoh program yang mendukung dan memfasilitasi peserta didik untuk belajar dan mengembangkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.⁵⁶ Dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa perlu diperhatikan cara pelaksanaannya guna mencapai tujuan yang diharapkan.

Program tahsin dirancang tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an pada aspek kognitif dan psikomotorik, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Melalui program ini, diharapkan terbentuk peserta didik yang memiliki kualitas secara menyeluruh, terutama dalam aspek afektif berupa karakter yang baik. Selain itu, program tahsin juga menjadi salah satu media dakwah dalam membina dan memperkuat pemahaman serta

⁵⁵ Ifa Lutfita, dan Ari Kartiko "Program Kelas Al-Qur'an (Studi Kasus Program Tahsin dan Tahfidz di MTs NU Hasan Muchyi Kediri)", *Journal of Teaching and Learning*, Vol. 5 No. 1 (Juli, 2025), hal. 76.

⁵⁶ Isnaini Rizky, dkk. "Pelaksanaan Program...", hal. 54.

pengamalan ajaran Islam.⁵⁷

Pelaksanaan program tahsin Al-Qur'an merupakan program yang memiliki cara dalam mempelajari dan mendalami Al-Qur'an.⁵⁸ Pelaksanaan program merupakan proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek. Pelaksanaan program juga dapat dinyatakan sebagai keseluruhan proses pemberian motivasi bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga pada akhirnya secara ikhlas agar tercapai tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.⁵⁹

Aspek pelaksanaan program tahsin Al-Qur'an di lembaga pendidikan terdiri atas tujuan pembelajaran yang jelas, bahan ajar disiapkan dengan baik, metode dan alat belajar, serta evaluasi di akhir kegiatan. Tujuan pelaksanaan yang menjadikan pembelajaran tahsin fokus pada kompetensi yang harus dikuasai siswa.⁶⁰ Agar pelaksanaan program tahsin berjalan dengan efektif dan efisien, maka diperlukan indikator pelaksanaan program tahsin, sebagai berikut:⁶¹

⁵⁷ Ibnu Laksana Aulia Ramdani, dkk. "Efektivitas Program Tahsin Tahfiz Qur'an Di Sdit Al Fitrah Kota Bandung", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 9 No. 4 (Desember, 2024), hal. 236.

⁵⁸ Kaira Junita, dkk. "Pelaksanaan Program Tahsin Dan Tahfidz Al- Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik", *Islamic Education Journal*, Vol. 5 No. 2 (Januari, 2023), hal. 110.

⁵⁹ Samsudin, "Manajemen Program Pembiasaan Tahsin Al Quran Di Pondok Pesantren Tahsinul Al-Quran Desa Danamulya Plumbon Cirebon", *Journal of Education Management*, Vol. 1 No. 1 (Maret, 2021), hal. 68.

⁶⁰ *Ibid.* hal. 69.

⁶¹ Asriani, dkk. "Pendampingan Tahsin Qira'at Imam Hafs Dalam Membaca Al-Qur'an Untuk Masyarakat Bugar Bogor", *Journal for Islamic Studies*, Vol. 6 No. 1 (Januari, 2023), hal. 5.

- a. Tahap awal kegiatan (Pendahuluan) adalah perencanaan atau persiapan, yang meliputi survei kebutuhan, analisis potensi dan kelemahan, penentuan langkah solusi, kesiapan guru, kehadiran siswa dan ketersediaan sarana seperti Al-Qur'an dan buku pedoman tahsin serta pengorganisasian kegiatan.
- b. Tahap pelaksanaan kegiatan tahsin diawali dengan penyampaian materi tahsin yang berfokus pada *makharijul* huruf, hukum tajwid, kelancaran membaca Al-Qur'an dan kefasihan membaca Al-Qur'an siswa. Penyampaian materi, materi yang disampaikan sesuai dengan pengajaran program yang berfokus pada *makharijul* huruf, hukum tajwid, kelancaran membaca Al-Qur'an dan kefasihan membaca Al-Qur'an. dengan membacakan satu atau beberapa ayat secara perlahan dengan *makhraj* dan tajwid yang sempurna. Kemudian siswa memperhatikan gerakan mulut guru (*Musyafahah*). Siswa mengikuti bacaan guru secara bersama-sama (*Klasikal*) untuk membiasakan lisan dengan bunyi yang benar.⁶²

Kemudian guru meminta peserta didik mengulang-ulang bacaan agar peserta didik memperbanyak latihan sehingga akan lebih menguasai bacaan. Kemudian siswa diminta menghadap guru untuk membacakan ayat Al-Qur'an secara bergilir. Dalam pelaksanaan program tahsin pada siswa, dimana seorang guru memberikan koreksi langsung terhadap bacaan siswa.

⁶² *Ibid.*

- c. Tahap evaluasi (Penutup) Dalam pelaksanaan program tahsin pada siswa, dimana seorang guru memberikan koreksi langsung terhadap bacaan siswa. Guru memberikan perbaikan kepada siswa saat bacaan siswa tersebut tidak tepat, interaksi siswa dinilai pada pelaksanaan tahsin dimana siswa bertanya dan cara guru menjawab pertanyaan, guna mendukung kelancaran pelaksanaan tahsin tersebut.

Dalam pelaksanaan program tahsin pada siswa tahap evaluasi merupakan bagian penting untuk melihat sejauh mana perkembangan siswa dalam memahami dan mempraktikkan bacaan Al-Qur'an yang benar. Pada tahap ini guru juga memberikan penjelasan mengenai titik kelemahan pelafalan siswa yang harus diperbaiki secara mandiri.⁶³

Proses ini bisa dilakukan melalui tes praktik membaca secara langsung atau melalui kenaikan halaman bacaan. Selain untuk menilai siswa, evaluasi juga berfungsi untuk menemukan sisi mana dari program tahsin yang perlu diperbaiki, baik itu dari segi materi, metode mengajar, maupun kualitas pengajarnya. Dengan adanya evaluasi ini, pengelola program dapat melakukan perbaikan yang tepat agar kualitas program tahsin meningkat.⁶⁴

⁶³ *Ibid.*

⁶⁴ Bilqis Auliatul Khamima, dan Muhammad Thohir, "Implementasi Manajemen Program Tahsin Metode Tilawati dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Al Qur'an di MI Bani Ridwan",

B. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah penelitian yang terdahulu dengan memiliki kesamaan variabel dan aspek lain sebagai pendukung dengan penelitian yang sedang dikerjakan oleh seseorang. Kegunaan penelitian relevan ini antara lain untuk dijadikan sebagai referensi ataupun pembanding. Sejauh ini terdapat beberapa penelitian relevan terkait pelaksanaan program tahsin dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, yaitu:

Tabel 2.1 Penelitian Relevan

1.	Nama dan Judul Penelitian: Sofie Aisyah Shabilla, (2024): Pelaksanaan Program Tahsin Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kaum Ibu di Masjid As-Salam Perumahan Karunia Indah Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung.
	Hasil Penelitian: Program tahsin adalah inti dari program pengajian yaitu yasin jumat. Kemudian dalam pelaksanaan program tahsin tersebut dapat diketahui waktu pelaksanaan, tujuan dan dasar, proses pembelajaran, metode serta media program tahsin sesuai dengan program kegiatan yang telah dibuat, kemudian terdapat juga faktor penghambat salah satunya faktor umum yang sudah tidak muda lagi, serta solusi dalam program tahsin ialah harus sering berlatih dan mengulang bacaan yang sudah dipelajari tersebut. Berdasarkan hasil pada penelitian ini ialah sudah terdapat adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an kaum ibu melalui pelaksanaan program tahsin sesuai rencana dan tujuan

	Perbedaan: Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya terletak di subyek penelitian, pada penelitian penulis subjek utamanya adalah siswa sedangkan penelitian ini subjek utamanya adalah kaum ibu sebagai pelaksananya. Kemudian juga perbedaannya terletak pada teknik pengumpulan data, penelitian penulis menggunakan tambahan teknik pengumpulan data berupa tes untuk menilai hasil akhir dari penelitian penulis. Persamaan: Penelitian ini sama-sama jenis penelitian deskriptif kualitatif dan keduanya sama-sama meneliti tentang program tahsin sebagai alat atau metode utama.
2.	Nama & Judul Penelitian: Ella Ardila dan Ibrahim Sirait (2022) : “Pelaksanaan Program Tahsin Al-Qur’an Guru di MTs Swasta Terpadu Mutiara Hikmah Hessa Perlompongan.” Hasil Penelitian: Hasil penelitian ini yaitu mengenai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan kepala madrasah dalam program tahsin Al-Quran guru sudah dilakukan dengan baik dan dapat membantu guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran. Maka dari itu hasil penelitian ini direkomendasikan untuk menjadi contoh/rujukan pada madrasah lainnya dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an guru. Perbedaan: Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan Ella dan Ibrahim terletak pada wilayah tempat penelitian, penelitian ini mengambil di ranah Madrasah Tsanawiyah Swasta Terpadu, sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih ke tingkat Aliyah. Kemudian juga perbedaan terletak di subyek penelitian, pada

	penelitian penulis subjek utamanya adalah siswa sedangkan penelitian ini subjek utamanya adalah guru sebagai pelaksananya. Persamaan: Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang sama yaitu penelitian kualitatif dan menjadikan program tahsin sebagai instrumen utama dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.
3.	Nama & Judul Penelitian: Muhammad Bagus Maulana, (2022): Implementasi Program Tahsin Tilawah Al-Quran dengan Menggunakan Metode <i>Fun Tahsin</i> di Masjid Taqwa Muhammadiyah Medan. Hasil Penelitian: Hasil dari dari pemaparan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa kegiatan pembelajaran tahsin tilawah Al Qur'an dengan menggunakan metode <i>Fun Tahsin</i> di masjid Taqwa Muhammadiyah Pulo Brayan Bengkel dapat dikatakan baik karena langkah-langkah pembelajaran didalamnya dapat berjalan dengan baik sebagaimana yang peneliti paparkan pada pembahasan diatas meskipun terdapat faktor-faktor yang menjadi penghambat dari program tahsin itu sendiri namun masih bisa di atasi dengan bimbingan dan motivasi Ustadz . Perbedaan: Penelitian Bagus Maulana lebih pada pembahasan tahsin tilawah, sedangkan penulis hanya berfokus pada kajian tahsin secara umum. Dan juga perbedaannya terletak pada metode yang digunakan, dimana penelitian penulis menggunakan metode <i>talaqqi</i> dan <i>musyafahah</i> sedangkan penelitian ini menggunakan metode <i>fun tahsin</i>. Persamaan: Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang sama yaitu penelitiankualitatif dan menjadikan Tahsin sebagai instrumen utama

	dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.
4.	Nama & Judul Penelitian Alvi Anaya, (2024): Manajemen Program Tahsin Qur'an di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal. Hasil Penelitian: Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program tahsin sudah berjalan dengan baik, namun ada kendala dalam program tahsin qur'an di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal yaitu waktu yang kurang efisien. Program tahsin Qur'an dilaksanakan hanya 2-3 jam dibandingkan dengan jumlah siswa yang lebih dari 40. Perbedaan: Penelitian Alvi Anaya lebih banyak membahas tentang bagaimana kepala sekolah atau koordinator mengatur jadwal, mencari pengajar, menyediakan sarana, dan mengevaluasi program secara menyeluruh. Sedangkan penulis akan lebih dalam membahas tentang interaksi guru dan siswa, metode yang digunakan saat mengajar tahsin, serta perubahan kualitas bacaan siswa (tajwid, makhraj, dan kelancaran). Persamaan: Penelitian sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, fokus menjadikan Tahsin Al-Qur'an sebagai objek yang diteliti dan ingin mengoptimalkan kualitas bacaan Al-Qur'an di lingkungan sekolah.
5.	Judul Penelitian Nora Afriani, (2020): Pengaruh Penerapan Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas X SMAN 06 Seluma.

	Hasil Penelitian: Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa membaca Al-Qur'an dengan menggunakan program tahsin berpengaruh terhadap Kemampuan membaca Al- Qur'an di kelas X SMAN 06 Seluma.
	Perbedaan: Afriani menggunakan angka dan statistik untuk membuktikan apakah Tahsin "berpengaruh" secara signifikan. Sementara penulis akan lebih banyak melakukan observasi dan wawancara untuk menceritakan bagaimana program itu dijalankan setiap harinya. Kemudian perbedaan selanjutnya terletak pada jenis penelitian yang digunakan, pada penelitian ini digunakan penelitian kuantitatif (Quasi Eksperimen) sedangkan penulis menggunakan penelitian kualitatif dalam penelitiannya. Persamaan: Keduanya sama-sama fokus pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dan memiliki target yang sama, yaitu siswa tingkat menengah atas yang berada pada fase usia remaja.
6.	Nama & Judul Penelitian: Lafiana Ferika Pratama, (2025): Penerapan Metode Tahsin Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Pada Program Tahfidzul Quran di MA Muhammadiyah Purwokerto. Hasil Penelitian: Penerapan metode Tahsin di MA Muhammadiyah Purwokerto dilakukan secara sistematis melalui tahapan-tahapan seperti pembiasaan membaca Al-Qur'an dengan benar, program intensif selama tiga bulan, serta bimbingan hafalan dengan koreksi langsung oleh guru. Kemudian metode Tahsin dalam pembelajaran Al-Quran di MA Muhammadiyah Purwokerto memberikan dampak yang sangat positif bagi siswa. Siswa menyatakan bahwa metode ini membantu memperlancar hafalan mereka.

	Perbedaan: Perbedaaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu pada penelitian penulis tujuan utamanya adalah meningkatkan kemampuan membaca Al-QUr'an sedangkan topik pada penelitian ini adalah terkait meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Persamaan: Penelitian ini sama-sama menggunakan tahsin sebagai cara untuk menyempurnakan interaksi siswa dengan teks Al-Qur'an dan sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.
7.	Nama & Judul Penelitian: Isnaini Rizky, Khairuddin Lubis, dan Hotni Sari Harahap, (2022): Pelaksanaan Program Tahsin dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Membaca Tajwid di MTs Islamiyah. Hasil Peneltian: Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program tahsin dalam meningkatkan kemampuan belajar membaca tajwid di MTs Islamiyah petangguhan kec. Galang dilakukan dengan cara membaca Al-Qur'an diiringi murotal dan membaca Al-Qur'an dengan metode Iqra. Perbedaan: Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis lakukan ialah terletak pada metode yang digunakan dan kajian yang diteliti. Penelitian ini menggunakan metode Iqra dalam melaksanakan program sedangkan penulis menggunakan metode <i>Talaqqi</i> dan <i>Musyafahah</i>. Kemudian perbedaan pada kajian yang diteliti adalah pada penelitian ini terfokus pada peningkatan kemampuan belajar membaca tajwid sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Persamaan: Penelitian ini sama-sama menggunakan tahsin sebagai topik utama

	dalam penelitian ini dan juga menggunakan jenis penelitian yang sama yaitu penelitian kualitatif.
8.	Nama & Judul Penelitian: Sefrida Novita Sari, (2022) : Penggunaan Metode Tahsin dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Kelas V Di Sdit Al Muhsin Metro. Hasil Penelitian: Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa penelitian kelas telah selesai selama siklus kedua. Setiap siklus dilakukan dalam tiga tahapan yaitu perencanaan, evaluasi, berpikir. Hasil pelaksanaan tindakan pada siklus 1 s/d 2 serta evaluasi oleh beberapa kelompok menyebabkan penggunaan metode pendidikan tahsin untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa laki-laki kelas V SDIT Al Muhsin Metro. Dalam pembahasan ini akan dijelaskan dua pokok bahasan yaitu praktik pembelajaran dengan metode tahsin dan peningkatan kemampuan membaca siswa sesuai hasil evaluasi langsung pada siklus 1 sampai 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I membaca siswa memperoleh nilai rata-rata 61,6 dengan 28% mencapai standar, dan dengan kemampuan siklus II ini mendapatkan nilai rata-rata 76,4 dengan ketuntasan klasikal 80% yang merupakan model tuntas. Dapat disimpulkan bahwa dari siklus I sampai II rata-rata membaca siswa mengalami peningkatan dan menunjukkan bahwa penggunaan metode tahsin dapat meningkatkan hasil bacaan siswa. Perbedaan: Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah terletak pada jenis penelitian yang berbeda yaitu pada penelitian ini digunakan Penelitian Tindakan kelas (PTK), sedangkan penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.

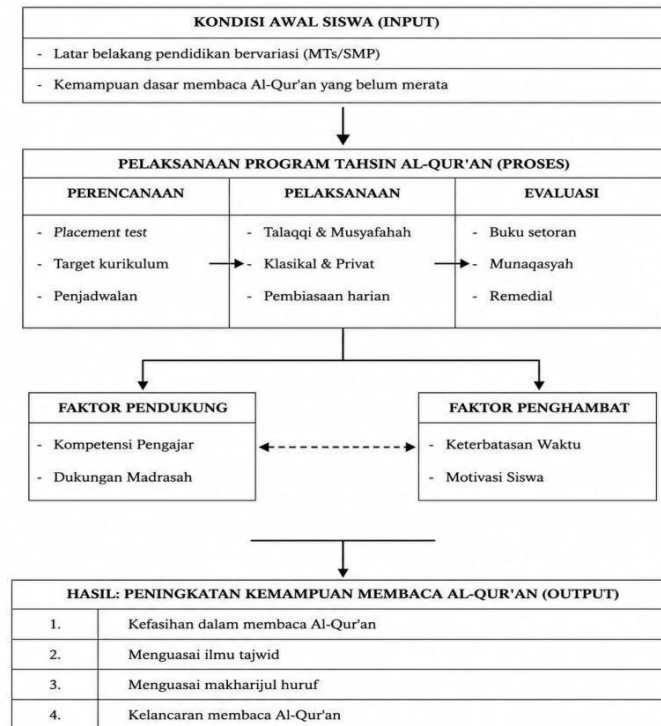
Persamaan:

Penelitian ini sama-sama menggunakan tahsin dan fokus pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dalam pembahasannya.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah kerangka yang memiliki fungsi untuk menjelaskan alur pemikiran yang terhubung antara konsep yang satu dengan konsep yang lain dengan tujuan untuk memberikan suatu ilustrasi atau gambaran berupa asumsi yang terkait dengan variabel-variabel yang akan diteliti nantinya. Kerangka ini didapatkan dari konsep teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang dapatkan di tinjauan pustaka berupa sebuah ringkasan yang terhubung dengan garis sesuai variabel yang diteliti.⁶⁵ Adapun dalam penelitian ini, kerangka konseptual yang dapat di susun adalah sebagai berikut:

⁶⁵ Anita latifah, *Metodologi Penelitian Kesehatan*. (Makasar: Rizmedia Pustaka Media, 2023), hal 78.



Gambar 2.3 Kerangka Konseptual

Program ini dijalankan melalui tiga tahapan utama yang saling berkaitan, yaitu diawali dengan penyusunan rencana yang matang, pelaksanaan kegiatan di kelas, dan diakhiri dengan penilaian ulang untuk melihat hasilnya. Saat program sedang berjalan, fokus utama terletak pada perbaikan cara membaca siswa melalui empat panduan penting: melafalkan huruf dari tempat keluarnya yang benar, mengikuti aturan bacaan secara tepat, membiasakan diri membaca dengan lancar, serta memahami teori dan praktik hukum tajwid.

Tujuan akhir dari seluruh rangkaian ini adalah agar siswa memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang berkualitas. Hasil tersebut dapat terlihat jelas ketika siswa sudah mampu membaca dengan fasih, menguasai aturan tajwid dengan baik, tepat dalam melafalkan setiap huruf,

serta tidak lagi terbata-bata saat membaca. Secara sederhana, gambar ini menjelaskan bahwa pelaksanaan program yang tertata dengan baik akan secara otomatis meningkatkan standar kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

D. Definisi Operasional

Peneliti yang telah mengidentifikasi dan mengklasifikasikan variabel, selanjutnya variabel-variabel itu perlu didefinisikan secara operasional. Penyusunan definisi operasional diperlukan sebab definisi operasional tersebut akan menentukan alat pengambilan data yang sesuai untuk dipakai. Definisi operasional ialah definisi yang dilandaskan atas sifat-sifat yang bisa dilihat. Syahrudin dan Salim mengatakan bahwa terdapat tiga cara untuk memudahkan menyusun definisi operasional, yakni:⁶⁶

1. Yang menekankan aktivitas apa yang dibutuhkan.
2. Yang menekankan bagaimana aktivitas tersebut dilakukan.
3. Dan yang menekankan terhadap sifat-sifat statis hal yang didefinisikan.

Definisi operasional merupakan sebuah batasan-batasan yang ditampilkan oleh peneliti pada variabel penelitiannya sendiri, sehingga variabel penelitian itu bisa diukur. Inilah alasannya kenapa definisi operasional merupakan definisi penjelas, sebab akibat definisi yang diberikan olehnya, maka sebuah variabel penelitian menjadi lebih jelas.⁶⁷

⁶⁶ Abdul Muin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2023), hal 19.

⁶⁷ *Ibid*, hal. 20.

Untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian ini, maka penulis merasa perlu untuk merincikan definisi operasional sebagai berikut:

Tabel 2.2 Defenisi Operasional

Variabel	Indikator	Definisi Operasional
Pelaksanaan Program Tahsin dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa	1. Perencanaan	Perencanaan atau persiapan, yang meliputi survei kebutuhan, analisis potensi dan kelemahan, penentuan langkah solusi, kesiapan guru, kehadiran siswa dan ketersediaan sarana seperti Al-Qur'an dan buku pedoman tahsin serta pengorganisasian kegiatan.
	2. Pelaksanaan	Pelaksanaan kegiatan tahsin dengan variasi teknis penyampaian bimbingan oleh pembina tahsin agar transfer keilmuan berjalan efektif. Penyampaian materi tahsin yang berfokus pada <i>makharijul</i> huruf, hukum tajwid, kelancaran membaca Al-Qur'an dan kefasihan membaca Al-Qur'an siswa. Pada pelaksanaan ini tahap yang dilakukan yaitu menerapkan metode secara efektif oleh pembina tahsin. Pada pelaksanaan ini diharapkan program tahsin mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

	3. Evaluasi	Evaluasi dalam pelaksanaan program tahsin pada siswa, dimana seorang guru memberikan koreksi langsung terhadap bacaan siswa. Guru memberikan perbaikan kepada siswa saat bacaan siswa tersebut tidak tepat, interaksi siswa dinilai pada pelaksanaan tahsin dimana siswa bertanya dan cara guru menjawab pertanyaan, guna mendukung kelancaran pelaksanaan tahsin tersebut.
--	-------------	---

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu suatu bentuk penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena dalam kondisi objek yang bersifat alamiah. Dalam penelitian ini, peneliti tidak melakukan manipulasi terhadap variabel, melainkan berusaha menangkap keadaan sebagaimana adanya di lapangan.⁶⁸ Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen kunci, sehingga kepekaan, pengalaman, serta kemampuan peneliti dalam mengamati, menafsirkan, dan berinteraksi dengan subjek penelitian menjadi faktor yang sangat menentukan hasil dari penelitian.⁶⁹

Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa yang sesuai dengan konteks alami di mana fenomena tersebut terjadi.⁷⁰

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan terhitung setelah proposal diseminarkan di Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 3rd edn (Bandung: Alfabeta, 2022), hal. 9.

⁶⁹ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Harva Creative, 2023), hal. 34

⁷⁰ *Ibid.*

Universitas Islam Kuantan Singingi pada tanggal 09 Maret sampai dengan 08 Mei 2026.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Darul Iman Muara Lembu, yang beralamat di Kelurahan Muara Lembu, Jalan Jenderal Sudirman, Kecamatan Singingi, Kabupaten Kuantan Singingi.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian adalah individu yang berada dalam suatu kelompok tertentu. Sedangkan objek penelitian berfokus pada perilaku dalam kelompok tersebut. Subjek penelitian juga berperan sebagai informan, yaitu orang yang memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi di lokasi penelitian. Dengan kata lain, subjek penelitian adalah orang yang diamati dan dijadikan sasaran dalam proses penelitian.⁷¹

Adapun penetapan subjek di dalam penelitian kualitatif bersifat amat lentur karena jumlahnya dapat bertambah sesuai dengan kebutuhan data di lapangan. Oleh karena itu lazimnya penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni penentuan subjek yang menjadi sumber data penelitian dengan mempertimbangkan hal-hal tertentu atau sesuai

⁷¹ Arivan Mahendra, dkk. 'Metode Etnografi Dalam Penelitian Kualitatif', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol.10 No.17 (September, 2024), hal. 165.

kebutuhan penelitian.⁷² Maka berdasarkan uraian tersebut:

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Guru tahsin yang mengajar di MAS Darul Iman Muara Lembu yaitu Ustazah Nurul Sakinah, S.Pd, guna memberikan data untuk mengetahui dan menggali informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan program tahsin dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.
- b. Siswa Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Darul Iman Muara Lembu yang mengikuti program tahsin, guna memberikan data untuk mengetahui dan menggali informasi yang berkaitan dengan program tahsin. Adapun jumlah siswa tersebut beserta dengan rincian jenis kelaminnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 Jumlah Subjek Penelitian

Siswa Laki-Laki	Siswa Perempuan	Jumlah Siswa
13 Orang	7 Orang	20 Siswa

2. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah pelaksanaan program tahsin dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Darul Iman Muara Lembu.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 2nd edn (Bandung: Alfabeta, 2021), hal. 289.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data. Tanpa pemahaman yang jelas mengenai teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mampu memperoleh data yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dalam proses pencarian data, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:⁷³

1. Observasi

Observasi merupakan teknik yang digunakan untuk merekam perilaku atau peristiwa pada saat peristiwa tersebut berlangsung. Dalam penelitian kualitatif tujuan dari observasi adalah untuk mendeskripsikan latar tempat penelitian, aktivitas yang terjadi di dalamnya, individu yang terlibat dalam aktivitas tersebut, serta makna kegiatan, dan partisipasi orang-orang yang ada di dalamnya guna mengetahui kondisi atau keadaan yang sebenarnya, dengan proses-proses pengamatan dan ingatan.⁷⁴ Dalam penelitian ini, penulis mengobservasi bagaimana pelaksanaan program tahsin dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MAS Darul Iman Muara Lembu.

2. Wawancara

Wawancara adalah alat untuk mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan untuk dijawab oleh

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 104.

⁷⁴ Arivan Mahendra, *Metode Etnografi...*, hal. 96.

responden penelitian. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam studi pendahuluan untuk mengidentifikasi permasalahan penelitian serta memperoleh informasi mendalam dari responden dengan jumlah terbatas. Metode ini berlandaskan pada laporan diri (*self-report*), yaitu informasi yang bersumber dari pengetahuan maupun keyakinan pribadi responden.⁷⁵

Wawancara ini dilaksanakan kepada guru tahsin sebagai subjek untuk mendapatkan gambaran tentang pelaksanaan program tahsin dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MAS Darul Iman Muara Lembu tersebut dalam sudut pandang yang berbeda sebagai sasaran kegiatan atau proyek. Selain itu wawancara juga dilaksanakan kepada siswa sebagai subjek yang menjalankan program tahsin.

3. Tes

Tes dalam penelitian kualitatif tidak mengukur kemampuan dengan angka, melainkan alat untuk mengumpulkan data naratif dan mendalam dari subjek penelitian secara deskriptif.

Tes merupakan sebuah pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. Lembar instrumen berupa tes ini berisi beberapa pertanyaan. Setiap pertanyaan mewakili satu jenis variabel yang diukur. Berdasarkan sasaran dan objek yang diteliti, terdapat beberapa macam tes, yaitu:

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 195.

- a. Psikotes yaitu tes kepribadian.
- b. Tes untuk mengetahui bakat seseorang.
- c. Tes untuk mengetahui tingkat intelektual seseorang.
- d. Tes untuk mengetahui minat seseorang.
- e. Tes untuk mengetahui pencapaian prestasi seseorang.

Pada penelitian ini tes yang digunakan adalah tes untuk mengetahui pencapaian prestasi seseorang, Tes prestasi dirancang khusus untuk mengukur sejauh mana seseorang telah menguasai suatu pengetahuan, keterampilan, atau kemahiran setelah mereka menerima proses pembelajaran atau latihan tertentu. Kemampuan membaca Al-Qur'an bukanlah kemampuan bawaan lahir, melainkan hasil dari proses belajar (misalnya melalui program tahsin). Tes lisan yang menguji ketepatan Makhorijul Huruf, Sifatul Huruf, dan kefasihan dan kelancaran membaca Al-Qur'an siswa di Madrasah Aliyah Darul Iman Muara Lembu dimana dilakukan untuk melihat pencapaian atau tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang sudah diajarkan tersebut.

4. Dokumentasi

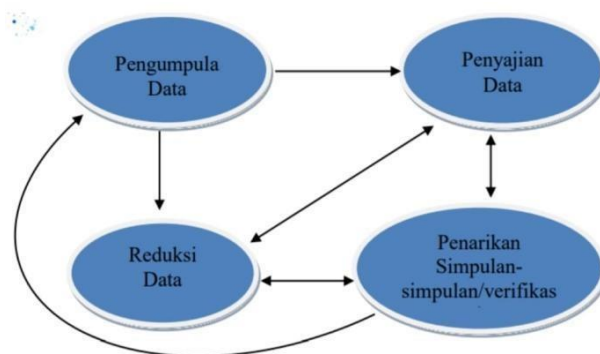
Dokumentasi adalah pengumpulan data untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian yang meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, data yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi berfungsi sebagai sumber data tambahan yang melengkapi teknik observasi dan wawancara. Dokumentasi membantu peneliti

memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai konteks sosial maupun dari fenomena yang diteliti. Dokumentasi tidak hanya diperlakukan sebagai bukti tertulis atau visual, tetapi juga sebagai bahan interpretasi untuk memahami makna di balik peristiwa.⁷⁶

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen, foto, video, buku, dan *handphone* terkait pelaksanaan program tahsin dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MAS Darul Iman Muara Lembu.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Miles and Huberman*, yaitu teknik analisis data dimana peneliti akan menganalisis setiap data yang dikumpulkan secara interaktif dengan narasumber, terus menerus sampai tuntas hingga datanya sudah jenuh. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.⁷⁷



Gambar 3.1 Komponen Analisis data *Model Miles & Huberman*

⁷⁶ *Ibid.* hal. 47

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 131.

Berikut langkah-langkah analisis data berdasarkan Model *Miles and Huberman* tersebut:⁷⁸

a. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan di dengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.⁷⁹

b. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak dan kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang lebih jelas, dan memperoleh peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.⁸⁰

⁷⁸ *Ibid.* hal. 134.

⁷⁹ *Ibid.*

⁸⁰ *Ibid.* hal. 134-135.

c. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikannya. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, *pie chart*, *pictogram* dan sejenisnya. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.⁸¹

d. *Conclusion Drawing Verification* (Penarik Kesimpulan)

Langkah ke empat dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁸²

Dalam rangka memperkuat hasil analisis data penelitian ini, maka digunakan triangulasi data untuk memvalidasi data sekaligus membuat kesimpulan yang bersifat utuh dan kuat. Triangulasi dalam penelitian kualitatif dipahami sebagai upaya menggabungkan atau mengombinasikan berbagai metode untuk mengkaji suatu fenomena yang

⁸¹ *Ibid.* hal. 137.

⁸² *Ibid.* hal. 141.

saling berkaitan dari beragam sudut pandang. Dengan demikian, triangulasi tidak hanya dimaknai sebagai teknik analisis data, tetapi juga sebagai strategi validasi yang bertujuan meningkatkan keabsahan temuan penelitian.⁸³

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian pada penelitian ini triangulasi yang dipakai berupa triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan penjelasan sebagai berikut:⁸⁴

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.⁸⁵

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau tes. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-

⁸³ Nurfajriani, Wiyanda Vera, dkk., 'Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 10 No.17 (September, 2024), hal 827.

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 369.

⁸⁵ *Ibid.* hal. 369.

beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.⁸⁶

Pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan dua triangulasi yaitu, triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber serta wawancara, observasi, tes dan dokumentasi mengenai pelaksanaan program tahsin dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di Maadrasah Aliyah Swasta (MAS) Darul Iman Muara Lembu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pelaksanaan program tahsin dapat meningkatkan kemampuan memaca Al-Qur'an siswa di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Darul Iman Muara Lembu Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi yang dibuktikan dengan hasil evaluasi formatif melalui setoran individu dan tes lisan terhadap 20 siswa, tingkat keberhasilan kualitatif menunjukkan bahwa 60% siswa (12 orang) berhasil tuntas dengan meraih predikat *Jayyid* (baik) karena mampu membaca secara fasih dan lancar, sementara 40% siswa (8 orang) masih berada pada predikat *Maqbul* (cukup/belum tuntas) karena aspek kelancaran yang membutuhkan bimbingan intensif.

Perencanaan program tahsin ini telah direncanakan secara matang sebagai langkah klasterisasi melalui kesiapan modul ajar, absensi, serta buku pedoman untuk mengatasi kesenjangan variasi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Dalam pelaksanaannya, program ini berjalan konsisten sebanyak empat kali dalam seminggu di Mushalla Darul Hidayah Madrasah Aliyah Swasta Darul Iman Muara Lembu dengan menerapkan kombinasi metode Talaqqi dan Musyafahah, di mana pembina memberikan koreksi langsung terhadap pelafalan huruf (makharijul huruf) serta hukum tajwid dasar. Adapun keberlanjutan program ini masih menghadapi faktor penghambat eksternal berupa kurangnya dukungan pembiasaan *murajaah* oleh lingkungan keluarga.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan guna terus meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui program tahsin, antara lain:

1. Kepada Pembina Tahsin

Diharapkan dapat mengintegrasikan metode tahsin secara konsisten pada setiap materi pembelajaran Al-Qur'an di seluruh kelas, serta memberikan bimbingan makhraj dan tajwid secara lebih intensif.

2. Kepada Peserta Didik (Siswa)

Diharapkan untuk selalu mengasah dan mengulang (murajaah) kemampuan membaca Al-Qur'an yang telah dipelajari dalam program tahsin, baik secara mandiri maupun saat beribadah di rumah.

3. Kepada Pihak Madrasah

Diharapkan dapat terus mendukung dan memfasilitasi keberlanjutan program tahsin ini, misalnya dengan mengadakan kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an bersama di mushola sekolah sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Dan perlu mengupayakan program edukasi bersama orang tua siswa agar pembiasaan membaca Al-Qur'an di sekolah dapat selaras dengan pembiasaan di lingkungan keluarga.

4. Bagi Penulis dan bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini agar dapat dijadikan dasar guna terlaksananya penelitian yang lebih baik.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdurohim, Acep Iim. (2016). *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro. 209 hal.
- Afnita, Nora., et al. (2023) “Pelatihan Baca Al Qur’an Dengan Metode Tahsin Dalam Program Percepatan Maghrib Mengaji”, *Journal of Humanity Dedication*, 1 (2) , 90 hal. <https://ojs.iainsumbar.ac.id/index.php/jabdimas/article/view/402/216> [diakses 15 November 2025]
- Arisna Putri Ladika. (2023) ‘Implementasi Program Tahsin Al-Qur’an di MTs YASPI Pakis Sebagai Upaya Perbaikan Membaca Al-Qur’an’, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (1), 15 hal. <https://repository.undaris.ac.id/id/eprint/908/1/4.%20ARISNA%20PUTRI%20LADIKA.pdf> [diakses 26 Mei 2026]
- Arsip MAS Darul Iman Muara Lembu, diambil pada tanggal 01 April 2026 melalui Tata Usaha
- Asriani, dan Syamsul Rizal Mz, dan Ahmad Idhofi. (2023) ”Pendampingan Tahsin Qira’at Imam Hafis Dalam Membaca Al-Qur’an Untuk Masyarakat Bunar Bogor”, *Journal for Islamic Studies*, 6 (1), 7 hal. <https://www.al-afkar.com/index.php/AfkarJournal/article/view/486> [diakses 17 November 2025]
- Basid, Abdul. dan Qurrotul Layyinah, dan Ahmad Kholilurrohman. (2024). “Pembinaan Tahsin Al-Qur'an untuk Pengenalan dan Pelafalan Huruf Hijaiyah di Madrasah Diniyah Takmiliyah Misbahus Sudur”, *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3 (2) hal. 193. <https://jurnal.unity-academy.sch.id/index.php/japamas/article/view/157> [diakses 15 November 2025]
- Bustomi, Muhamad. dan Sobrul Laeli. (2021). “Pembinaan Program Tahsin Al-Qur’an dalam Meningkatkan Potensi Menghafal Al-Qur’an Anak-Anak di Majelis Ta’lim Nurul Fadhilah”, *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* ,2 (2), 174 hal. <https://ojs.unida.info/index.php/educivilia/issue/view/399> [diakses 15 November 2025]
- Daulay, Salim Said., et al. (2023) ‘Pengenalan Al-Quran’, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(5), 8 hal. <http://www.jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/3995> [diakses 15 November 2025]
- Doriza, Novi Revolina., et al. (2023). “Implementasi Program Kokurikuler Tahsin dalam Meningkatkan Minat Dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rejang Lebong”, *Jurnal Literasiologi*, 10 (1), 109 hal. <https://jurnal.literasikita-indonesia.com/index.php/literasiologi/article/view/566> [diakses 15 November 2025]

Junita, Kaira. dan Abdullah Idi, dan Amir Rusdi. (2023) “Pelaksanaan Program Tahsin Dan Tahfidz Al- Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik”, *Islamic Education Journal*, 5 (2), 8 hal. <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/muaddib/article/view/15242> [diakses 17 November 2025]

Kemenag RI, *Al-Qur'anulkarim At-Taqwa Perkata*, hal. 574.

Khamima, Bilqis Auliatul., dan Muhammad Thohir. (2024). “Implementasi Manajemen Program Tahsin Metode Tilawati dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Al Qur'an di MI Bani Ridwan”, *Journal of Islamic Education Management (JoIEM)*, 5 (2), 106 hal. <https://jurnal.faktarbiyah.iainkediri.ac.id/index.php/joiem/article/view/3070/1025> [diakses 17 November 2025]

Kurniawan, Adiyto Wiwit. (2023), *Panduan Tajwid Tahsin* (Sukoharjo: Ummul Qura. 232 hal.

Kurniawan, Muhammad., dan Saiful Lutfi, dan Pahriadi. (2024) ‘Pembinaan Membaca Al-Qur'an Melalui Program Tahsin Untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa Di SMK Al-Islah Palangka Raya’, *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, 2 (6) , 198 hal. <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/japm/article/view/2883>. [diakses 15 November 2025]

Laily, Fatiya Nurul. dan Sitti Maesurah. (2021). ‘Siswa Tpq Atas Pelafalan Makhoriul Huruf Dan Ilmu’, *Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan*, 7 (2), 26 hal. <https://ejournal.iain-bone.ac.id/index.php/aldin/article/view/2365> [diakses 16 November 2025]

Latifah, Anita.(2023). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Makasar: Rizmedia Pustaka Media. 71-80 hal. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=y8qEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA73&dq=ahli+pengertian+kerangka+konseptual&ots=vatJjx4vWG&sig=JRwSCL4dKeA6O2ReAx_8wmrIMR8 [diakses 20 November 2025]

Lutfita, Ifa. dan Ari Kartiko. (2025). “Program Kelas Al-Qur'an (Studi Kasus Program Tahsin dan Tahfidz di MTs NU Hasan Muchyi Kediri)”, *Journal of Teaching and Learning*, 5 (1), hal 81. <https://pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/cjotl/article/view/1259/616>. [diakses 15 November 2025]

Mahendra, Arivan., et al. (2024) ‘Metode Etnografi Dalam Penelitian Kualitatif’, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 11 hal, <https://share.google/wigazhvgxwtufx37b>. [diakses 22 November 2025]

- Moch. Tolchah. (2016). *Aneka Pengkajian Studi Al-Qur'an*, ed. by Chafid Wahyudi. Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara. 293 hal. <https://books.google.Com/books?hl=id&=&id=E89iDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA177&dq=aneka+pengkajian+studi+al&ots=ls3RpX01ds&sig=5jiCQCciOu3p6yHqngua7Ry>. [diakses 15 November 2025]
- Muin, Abdul. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi. 135 hal. https://repository.iainmadura.ac.id/1085/1/Buku_Abdul%20Muin_Metode%20penelitian%20penelitiankuantitatif.Pdf. [diakses 18 November 2025]
- Nasution, Abdul Fattah. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Harva Creative. 184 hal. <https://share.google/Ca1zuF15d21a1hL5p> [diakses 22 November 2025]
- Nurfajriani, Wiyanda Vera., et al. (2024) ‘Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif’, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 7 hal, <https://share.Google/a5ybHqH4WcvfB6uHh>. [di akses 22 November 2025]
- Rahman, Ikhwan., dan Martin Kustati, dan Gusmirawati. (2023) "Peningkatan Kompetensi Baca Al-Qur'an Mahasiswa UNP Melalui Pendekatan Program Tahsin", *Journal of Community Service*, 5 (2), 7 hal. <https://idm.or.id/JCS/index.php/JCS/article/view/176>. [di akses 18 November 2025]
- Ramdani, Ibnu Laksana Aulia. dan Muhamad Mugni Sahid, dan Asep Nursobah. (2024). “Efektivitas Program Tahsin Tahfiz Qur’an Di Sdit Al Fitrah Kota Bandung”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9 (4) ,244 hal. <https://journal.Unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/20298/9672>. [diakses 17 November 2025]
- Ridho, Alfie., et al. (2023) “Analisis Evaluasi Program Pendidikan Dalam Pembelajaran Di Sekolah”, *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2 (2), 9 hal. <https://journal.Amikveteran.ac.id/index.php/jpbb/article/view/1516> [diakses 18 November 2025]
- Rizky, Isnaini., dan Khairuddin Lubis, dan Hotni Sari Harahap. (2022) “Pelaksanaan Program Tahsin Dalam Meningkatkan Belajar Membaca Tajwid Di MTs Islamiyah”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 9 hal. <https://ejurnal.univamedan.ac.id/index.php/Tajribiyah/article/view/207> [diakses 15 November 2025]
- Sahir, Syafrida Hafni. (2021). *Metodologi Penelitian*. Jogjakarta: KBM Indonesia. hal.45. <<https://share.google/20ZocxhJ6R9x5jAYY>>. [diakses 22 November 2025]

- Samsudin. (2021) “Manajemen Program Pembiasaan Tahsin Al Quran Di Pondok Pesantren Tahsinul Al-Quran Desa Danamulya Plumbon Cirebon”, *Journal of Education Management*, 1(1), 10 hal. <https://jurnal.uibbc.ac.id/.Php/edulead/article/view/108> [diakses 15 November 2025]
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 444 hal.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 274 hal.
- Suherman, dan Nafik Muthohirin. (2023). “Pendampingan Kegiatan Tahsin Al-Qur’an di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kecamatan Dau Kabupaten Malang”, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 7 (2), 345 hal. <https://journal.um-surabaya.ac.id/Axiologi/article/view/17114/6461> [diakses 15 November 2025]
- Syafirin, Muhammad., et al. (2021) “Program Tahsin Al-Tilâwah/Al-Qirâ’ah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Anak-Anak Di TPQ Maqom Mahmud NW”, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (1), 14 hal. <https://journal.staidk.ac.id/index.php/pkm/article/view/197> [diakses 15 November 2025]
- Tarigan, Sinarti Wulansari. dan Hasrian Rudi Setiawan. (2025) “Implementasi Program Tahsin Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur’an Di Primary Satit Phatnawitya School Yala Thailand”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(4), 9 hal. <http://www.jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/7662> [diakses 15 November 2025]
- Tanjung, Aisyah Rahma Fitri. dan Nurman Ginting. (2023). “Penerapan Program Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Tahsin Talaqqi Di Desa Tandem Hulu 1”, *Jurnal Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8 (2), 54 hal. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/prodikmas/article/view/18692/10908> [diakses 15 November 2025]
- Udin, Amir., dan Imratul Handayani, dan Sri Wahyuni Hakim. (2023). “Implementasi Program Tahsin dalam Al-Quran Mahasiswa di Lembaga Pendidikan Profesi (LPP) Riau International College”, *Jurnal Riset Dan Kajian Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 9 hal. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/al-uswah/article/view/19749> [diakses 15 November 2025]
- Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Swasta Darul Iman Muara Lembu, Bapak Yusri, S.Sos pada tanggal 30 Maret 2026.
- Wawancara dengan Pembina Tahsin Madrasah Aliyah Swasta Darul Iman Muara Lembu, Ibu Nurul Sakinah, S.Pd pada tanggal 30 Maret 2026.

Wawancara dengan Siswa Tahsin Madrasah Aliyah Swasta Darul Iman Muara Lembu, Rayhan Cardillo, pada tanggal 28 April 2026.

Wawancara dengan Siswa Tahsin Madrasah Aliyah Swasta Darul Iman Muara Lembu, Yulmaiza Alfrido, pada tanggal 28 April 2026.

Wawancara dengan Siswa Tahsin Madrasah Aliyah Swasta Darul Iman Muara Lembu, Madona Fitria Bella, pada tanggal 28 April 2026.

Yani, Ujang Ahmad. dan Budi Handrianto, dan Abdul Hayyie Al Kattani. (2022). "Manajemen Peserta Didik dalam Program Tahsin Membaca Al Qur'an di SMAIT Ummul Quro", *Tadbir Muwahhi*, 6 (1), 13 hal. <https://ojs.unida.info/JTM/article/view/5333> [diakses 15 November 2025]

LAMPIRAN 1 Surat Pengantar Riset Dari Kampus



YAYASAN PERGURUAN TINGGI ISLAM KUANTAN SINGINGI
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM

كلية التربية والعلوم الإسلامية

FACULTY OF EDUCATION AND ISLAMIC SCIENCES

Jl. Gatot Subroto KM. 7 Kebun Nenas Jale Teluk Kuantan Email: fipsiuniks@gmail.com

Teluk Kuantan, 19 Ramadhan 1447 H
09 Maret 2026 M

Nomor : 116/FIPSI/UNIKS/III/2026
Sifat : Biasa
Lamp : -
Perihal : Rekomendasi Riset/Praktek

Kepada Yth.
Kepala Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu
dan Tenaga Kerja Kabupaten Kuantan Singingi
Di_ _____
Tempat _____

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan pendidikan pada program strata satu (S1) Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi, maka akan datang menghadap Bapak/Ibu/Sdr mahasiswa kami:

Nama : Siti Ike Nurjanah
NPM : 220307082
Tempat Tanggal Lahir : Sako Margasari, 10 September 2004
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Lokasi Penelitian : Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Darul Iman Muara Lembu

Yang bersangkutan sedang melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi/menyelesaikan kuliah pada Program Strata 1 (S1) Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi dengan judul " **Pelaksanaan Program Tahsin dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Darul Iman Muara Lembu Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi**"

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mengharapkan agar Bapak/Ibu dapat memberikan rekomendasi/izin melakukan penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan.

Demikian disampaikan atas kesediaan dan kerjasama Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

/Dekan,


H. Fitrianto, S. Ag., M. Sh
NIDN : 2117027602

LAMPIRAN 2 Surat Rekomendasi Riset Dari Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Komplek Perkantoran Pemerintahan Kabupaten Kuantan Singingi



PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOMPLEK PERKANTORAN PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
Telepon (0760) 2524242 Fax (0760) 2524242 Kode Pos 29562
Email : dpmtsp@kuansing.go.id, Website : <https://dpmtsp.kuansing.go.id>
TELUK KUANTAN

REKOMENDASI

Nomor : 83/DPMTSP-PTSP/L.04.02/2026

Tentang

PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kuantan Singingi, setelah membaca Surat Rekomendasi dari UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI Nomor:116/FIPSI/UNIKS/III/2026 Tanggal 09 MARET 2026.

Dengan ini memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : SITI IKE NURJANAH
NIM : 220307082
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM
Jenjang Pendidikan : S1
Alamat : TELUK KUANTAN
Judul Penelitian : "PELAKSANAAN PROGRAM TAHSIN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA DI MADRASAH ALIYAH SWASTA (MAS) DARUL IMAN MUARA LEMBU KECAMATAN SINGINGI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI"
Untuk melakukan Penelitian di : MADRASAH ALIYAH SWASTA (MAS) DARUL IMAN MUARA LEMBU

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan riset / pra riset dan pengumpulan data ini.
2. Pelaksanaan kegiatan riset / pra riset dan pengumpulan data ini berlangsung selama 3 (tiga) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dibuat.
3. Hasil riset / pra riset dan pengumpulan data dilaporkan kepada Bupati Kuantan Singingi melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kuantan Singingi.

Demikian rekomendasi ini diberikan agar digunakan sebagaimana mestinya, dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu kelancaran kegiatan riset / pra riset ini, dan terima kasih.

Dikeluarkan di : Teluk Kuantan
Pada Tanggal : 11 Maret 2026



Ditandatangani Secara Elektronik oleh :

Kepala Dinas Penanaman Modal
dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Kuantan Singingi,

ERDIANSYAH, S.Sos, M.Si
Pembina Utama Muda, IV/c
NIP 19720821 199201 1 002

Tembusan : disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kuantan Singingi di Teluk Kuantan;
2. Instansi terkait;
3. Arsip.



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE).

LAMPIRAN 3 Surat Keterangan Penelitian Dari Madrasah Aliyah Swasta Darul Iman Muara Lembu

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KUANTAN SINGINGI YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM (YPI) DARUL IMAN MADRASAH ALIAH (MA) DARUL IMAN MUARALEMBU KECAMATAN SINGINGI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI NSM : 131214090011 AKREDITASI C NPSN : 69983426 Email : MADaruliman@gmail.com	
Jl. Padat Karya No. Muaralembu Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi – Pos. 29563		
<u>SURAT KETERANGAN RISET</u> NOMOR : 018/SK/MA-DI/ML/V/2026		
Kepala MA Darul Iman Muaralembu Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi dengan ini menerangkan :		
Nama NIM Program Studi Jenjang Alamat Rumah Judul Penelitian	: SITI IKE NURJANAH : 220307082 : Pendidikan Agama Islam : Strata I (S1) : Pulau Padang, Kecamatan Singingi : “Pelaksanaan Program Tahsin Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Darul Iman Muara Lembu Kecamatan Singing Kabupaten Kuantan Singingi”	
Telah selesai melakukan penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 27 s.d 30 April 2026 dengan mengambil Sampel Peserta Didik yang mengikuti Program Tahsin al-Qur’an di MA Darul Iman Muaralembu.		
Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.		
Di Keluaran di : Muaralembu Pada Tanggal : 08 Mei 2026 Kepala Madrasah,  SRI, S.Sos 		

LAMPIRAN 4

LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PROGRAM TAHSIN DI MADRASAH ALIYAH SWASTA (MAS) DARUL IMAN MUARA LEMBU

Nama Pengamat/Observer : Siti Ike Nurjanah

Hari/Tanggal Observasi : 27 April 2026

Nama Pengajar : Ibu Nurul Sakinah, S.Pd

No	Komponen & Indikator Pelaksanaan Program	Penilaian		Keterangan Hasil Observasi
		Sudah	Belum	
Perencanaan				
1.	Adanya Modul Ajar sebagai perangkat pembelajaran yang jelas.	✓		Ya, Guru mampu menyusun perencanaan program tahsin dengan baik dengan menggunakan modul sebagai bahan acuan.
2.	Kesiapan media pembelajaran yang mendukung (Al-Qur'an dan buku panduan tahsin).	✓		Ya, Guru mampu memanfaatkan media pembelajaran yang mendukung dalam pelaksanaan program tahsin tersebut.
3.	Pengajar menentukan target pencapaian.	✓		Ya, Guru mampu menjelaskan tujuan dalam pelaksanaan program tahsin tersebut dengan baik.
4.	Pengajar mengecek kehadiran siswa.	✓		Ya, Guru mampu berinteraksi dengan baik dengan siswa dalam pengecekan kehadiran siswa dalam pelaksanaan program tahsin tersebut.
Pelaksanaan				
5.	Kegiatan dimulai tepat waktu dengan	✓		Ya, Guru mampu memanfaatkan waktu dengan baik dalam

	pembukaan yang kondusif (doa, motivasi singkat).			pelaksanaan program tahsin tersebut.
6.	Pengajar menyampaikan materi tahsin (makharijul huruf, tajwid) dengan metode yang mudah dipahami.	✓		Ya, Guru mampu menyampaikan materi yang mudah difahami oleh siswa dengan metode yang baik dalam pelaksanaan program tahsin tersebut.
7.	Pengajar memberikan contoh pelafalan (talqin) dengan fasih dan benar.	✓		Ya, Guru mampu memberikan contoh yang baik secara fasih dan benar dalam pelaksanaan program tahsin tersebut.
8.	Setiap siswa mendapatkan giliran membaca setoran/talaqqi) secara individual oleh guru.	✓		Ya, Guru mampu mengoordinasikan siswa dengan baik secara fasih dan benar dalam pelaksanaan program tahsin tersebut.
9.	Kedisiplinan guru menerapkan latihan berulang.	✓		Ya, Guru mampu menjaga kedisiplinan dalam menerapkan latihan berulang dalam proses pelaksanaan program tahsin tersebut.
10.	Pengajar langsung membenarkan kesalahan pelafalan siswa dengan cara yang santun dan jelas.	✓		Ya, Guru mampu mengoreksi dan membenarkan kesalahan pelafalan siswa dengan cara baik, santun dan jelas pada proses pelaksanaan program tahsin tersebut.
11.	Guru mampu memberikan fokus siswa selama kegiatan berlangsung.	✓		Ya, Guru mampu mengelola fokus siswa dengan baik pada proses pelaksanaan program tahsin tersebut.
12.	Pemanfaatan waktu pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien.	✓		Ya, Guru mampu memanfaatkan waktu pembelajaran dengan baik secara efektif dan efisien pada pelaksanaan program tersebut.

Evaluasi				
13.	Guru mencatat perkembangan harian siswa pada buku pedoman pembina tahsin dan pemberian nilai, adanya penilaian berkala untuk menentukan kenaikan tingkatan program	✓		Ya, Guru mampu mencatat perkembangan harian siswa pada buku pedoman pembina tahsin dan pemberian nilai, adanya penilaian berkala untuk menentukan kenaikan tingkatan program pada pelaksanaan program tersebut.
14.	Pengajar memberikan umpan balik (feedback) atau koreksi spesifik di akhir sesi kepada siswa.	✓		Ya, Guru memberikan umpan balik kepada siswa diakhir pelaksanaan program tersebut.
15.	Memberikan pemahaman tajwid siswa, dan sesi ditutup dengan evaluasi singkat, kesimpulan, dan doa penutup.	✓		Ya, Guru memberikan pemahaman tajwid siswa, dan menutup kegiatan dengan baik.

LEMBAR OBSERVASI SISWA

Jenis Kegiatan : Program Tahsin

Tempat : Madrasah Alyah Darul Iman Muara Lembu

Waktu : 27 April 2026

No	Deskripsi Kemampuan Membaca Al-Qur'an	Hasil Observasi
1.	Siswa mampu melafazkan ayat Al-Qur'an dengan benar, tenang, dan tidak terburu buru.	Ya, 18 siswa mampu melafazkan ayat Al-Qur'an dengan benar, tenang, dan tidak terburu buru sedangkan 2 lainnya cukup mampu melafazkan ayat Al-Qur'an dengan benar, tenang, dan tidak terburu buru.
2.	Siswa mampu mempraktikkan hukum mendengung (<i>Ghunnah</i>), panjang pendek (<i>Mad</i>) serta hukum pelepasan suara (<i>Ikhfa</i> , <i>Idgham</i> , dan <i>Izhar</i>) dengan tepat.	Ya, 18 siswa mampu mempraktikkan hukum mendengung (<i>Ghunnah</i>), panjang pendek (<i>Mad</i>) serta hukum pelepasan suara (<i>Ikhfa</i> , <i>Idgham</i> , dan <i>Izhar</i>) dengan tepat dan 2 lainnya masih dalam kategori kurang mampu.
3.	Siswa Mampu mengeluarkan setiap huruf hijaiyah tepat dari tempat keluarnya suara (<i>Makhraj</i>).	Ya, 12 siswa mampu mengeluarkan setiap huruf hijaiyah dengan tepat dari tempat keluarnya suara (<i>Makhraj</i>), dan 1 siswa masih dikategprikan cukup mampu sedangkan 7 lainnya masih dalam kategori kurang mampu.
4.	Siswa mampu membedakan dengan jelas pelafalan huruf-huruf yang memiliki kemiripan sifat bunyi (seperti huruf tebal dan tipis).	Ya, 12 siswa mampu membedakan dengan jelas pelafalan huruf-huruf yang memiliki kemiripan sifat bunyi (seperti huruf tebal dan tipis), 1 siswa cukup mampu sedangkan 7 lainnya masih dalam kategori kurang mampu membedakan dengan jelas pelafalan huruf-huruf yang memiliki kemiripan sifat bunyi (seperti huruf tebal dan tipis).

5.	Siswa mampu menerapkan teknik berhenti (<i>waqaf</i>) dan memulai bacaan kembali di tempat yang tepat secara mandiri.	Ya, 4 Siswa mampu menerapkan teknik berhenti (<i>waqaf</i>) dan memulai bacaan kembali di tempat yang tepat secara mandiri, 14 siswa cukup baik dan 2 siswa lainnya masih dalam kategori kurang mampu.
6.	Siswa mampu membaca rangkaian ayat dengan lancar, mengalir, dan berkesinambungan.	Ya, 8 siswa mampu membaca rangkaian ayat dengan lancar, mengalir, dan berkesinambungan, 11 siswa masih cukup baik sedangkan 1 siswa masih dalam kategori kurang mampu membaca dengan lancar.

LAMPIRAN 5

LEMBAR WAWANCARA PEMBINA TAHSIN

Narasumber : Ibu Nurul Sakinah, S.Pd

Hari/tanggal : Senin, 30 Maret 2026

Tempat : Madrasah Aliyah Darul Iman Muara Lembu

No	Topik/Pedoman Wawancara	Jawaban
1.	Apa latar belakang dan tujuan utama sekolah membentuk program tahsin ini Bu?	Program ini dibentuk karena pihak sekolah prihatin melihat <i>input</i> siswa baru. Dimana banyak siswa yang masuk ke Madrasah ini belum lancar membaca Al-Qur'an, bahkan ada yang masih <i>iqra'</i> . Tujuan kami adalah memberantas buta huruf Al-Qur'an dan memastikan lulusan sekolah ini minimal bisa membaca dengan tajwid yang benar.
2.	Bagaimana proses pengelompokkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sebelum program ini dilaksanakan Bu?	Proses pengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan membaca Al-Qur'an ini, seluruh siswa wajib mengikuti tes pengelompokkan. Kami uji kemampuan dasarnya, lalu kami kelompokkan menjadi 3 tingkatan kelas yaitu: Kelas Dasar (wajib <i>Iqra</i> dan <i>Binadhor</i>), Kelas Menengah (Wajib Tahsin Al-Qur'an) dan Kelas Tinggi/Mahir (Pembelajaran Tahfiz).
3.	Bagaimana teknis pelaksanaan program tahsin ini Bu? Dan kapan waktu dilaksanakan	Teknik pelaksanaan program tahsin ini mengacu pada Modul sebagai bahan acuan pelaksanaan program. Dan kami

	program tahsin ini?	juga menyiapkan lembar penilaian siswa untuk mencatat perkembangan siswa di akhir pelaksanaan program ini. Kemudian waktu dilaksanakan program tahsin ini ialah dilaksanakan secara rutin setiap hari Senin sampai Kamis, dimulai pada pukul 08.00 - 09.00 WIB dan pukul 09.00 - 10.00 WIB. Siswa bergabung dengan kelompoknya dengan guru pembimbing masing-masing. Hal ini diterapkan agar proses bimbingan dan fokus belajar mengajar dapat berjalan lebih kondusif serta optimal.
4.	Metode apa yang digunakan Ibu dalam proses pelaksanaan program tahsin ini agar mempermudah siswa selama pelaksanaannya?	Metode yang diterapkan dalam proses pelaksanaan program tahsin ini adalah metode <i>talaqqi</i> dan metode <i>musyafahah</i> (penyelarasan lisan). Melalui metode <i>talaqqi</i> , guru mencontohkan pelafalan ayat atau makharijul huruf secara langsung di depan siswa, kemudian siswa mendengarkan dan menirukan bacaan tersebut dengan memperhatikan gerak bibir guru (<i>musyafahah</i>). Pendekatan ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat melafalkan Al-Qur'an secara fasih dan sesuai kaidah tajwid yang benar.
5.	Hambatan apa saja yang sering Ibu hadapi selama pelaksanaan program tahsin ini berlangsung?	Konsentrasi siswa karena jam pagi kadang ada yang mengantuk, serta tingkat kehadiran siswa yang sering

		terlambat ke sekolah otomatis memotong waktu tahsin mereka. Kurangnya ketertiban siswa pada pelaksanaan program, di mana beberapa siswa sering kali membuat kegaduhan atau ribut saat pelaksanaan program mengajar berlangsung.
6.	Bagaimana sistem evaluasi berkala yang diterapkan oleh Ibu untuk melihat progress kemampuan siswa?	Evaluasi kami lakukan harian dalam buku setoran halaman, lalu setiap akhir semester ada ujian kenaikan kelas. Hal ini dilakukan agar siswa memiliki semangat untuk naik ketingkatan yang lebih tinggi.
7.	Menurut Ibu apakah ada perubahan pada ketepatan nada dan hukum bacaan (Idzhar, Ikhfa, Mad dll) pembacaan siswa setelah ikut program ini?	Alhamdulillah, selama program ini dilaksanakan di madrasah progresnya sangat terlihat jelas. Secara kelancaran, siswa yang tadinya mengeja sekarang sudah bisa membaca dengan lancer. Untuk <i>makhraj</i> dan tajwid, mereka mulai konsisten membedakan huruf tebal dan tipis (<i>Sin</i> dan <i>Shod</i>) serta hukum berdengung (<i>Ghunnah</i>) sudah mulai refleksi tanpa perlu diingatkan terus menerus. Kefasihan secara umum meningkat, meskipun irama bacaannya masih standar tartil.
8.	Menurut Ibu apakah pelaksanaan program tahsin cukup untuk membekali para siswa dalam membaca Al-	Pelaksanaan program tahsin di sekolah ini dinilai belum sepenuhnya cukup atau maksimal jika hanya mengandalkan jam tatap muka di sekolah. Program tahsin

	Qur'an?	tidak akan berjalan lancar dan mencapai hasil yang optimal apabila tidak diimbangi dengan pembiasaan mandiri di luar sekolah. Oleh karena itu, faktor pembiasaan mengulang bacaan (<i>murajaah</i>) di lingkungan rumah serta dukungan/pendampingan aktif dari orang tua sangat menentukan keberhasilan siswa dalam menguasai kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar.
--	----------------	--

LEMBAR WAWANCARA SISWA

Nama Sekolah : Madrasah Aliyah Darul Iman Muara Lembu

Hari/tanggal : Selasa/ 28 April 2026

Nama Siswa : Rayhan Cardhillo, Yulmaiza Alfrido, dan Madona Fitria Bella

No	Topik/Pedoman Wawancara	Jawaban
1.	Apakah anda sudah terbiasa membaca Al-Qur'an secara rutin dirumah?	Tidak terbiasa, namun sering membaca dirumah.
2.	Apakah di awal masuk program tahsin kamu dites terlebih dahulu untuk menentukan tingkatan kelas program?	Iya kak, waktu kelas XI baru masuk saya dites membaca Al-Qur'an beberapa ayat oleh Ustazah, terus besoknya diumumkan kalau saya masuk kelompok kelas tahsin.
3.	Bagaimana perasaan kamu selama mengikuti program tahsin ini? Apakah metode yang dipakai guru menyenangkan?	Menyenangkan sih kak, ustazahnya sabar dan baik kalau mengoreksi. Cara Ibu Nurul dalam cara menyampaikan materinya juga mudah untuk diikuti dan dipraktekkan pada waktu pembelajaran.
4.	Menurut kamu bagaimana guru dalam memberikan materi pelaksanaan program?	Menurut saya sangat mudah dipahami karena langsung dijelaskan di hadapan saya jika bacaan yang dibaca salah. Dan ketika saya salah, Ibu Nurul juga menyampaikan dan menjelaskan bacaan-bacaan Al-Qur'an dengan baik, tidak marah-marah.
5.	Apakah menurut kamu program ini dapat membantu kamu dalam melafalkan huruf Al-	Sangat membantu sekali program ini, dikarenakan sebelum mengikuti program ini huruf yang hampir mirip saya baca

	Qur'an dengan baik?	sama, seperti huruf dzal dan zain ketika berharakat dan sekarang saya bisa membaca yang mana yang harus ditipiskan dan mana yang harus ditebalkan. Terkadang juga ada huruf yang panjang saya baca pendek itulah yang terkadang membuat keraguan saat membaca Al-Qur'an
6.	Setiap kapan guru melakukan tes atau setoran bacaan untuk menilai kenaikan tingkatan program?	Setiap hari setelah membaca, Ustazah langsung menulis di kertas kesalahan-kesalahan yang saya ucapkan. Jika diakhir semester juga Ibu menilai di Buku untuk melihat apakah saya bisa naik kelas atau tidak.
7.	Apakah sekarang kamu merasa bacaan Al-Qur'an mu terdengar lebih indah dan sesuai dengan kaidah membaca yang benar?	Iya kak, sekarang kalau mengaji rasanya lebih enak didengar, tidak terbata-bata seperti dulu sebelum ikut tahsin.
8.	Ketika membaca Al-Qur'an, apakah kamu sudah bisa reflek membedakan mana bacaan yang harud dibaca dengenung, panjang dan jelas?	Sudah paham kak, kadang kalau lagi baca Al-Qur'an saya membetulkan sendiri bacaan yang salah saya ucap seperti <i>Dengung</i> atau <i>Qalqalah</i> yang mana harus saya tahan dan yang mana harus saya panjangkan.
9.	Huruf apa yang dulu terasa susah diucapkan dan apakah sekarang setelah mengikuti program tahsin ini pelafalan huruf tersebut sudah membaik?	Dulu saya tertukar membaca <i>'Ain</i> jadi <i>Alif</i> . Sekarang Alhamdulillah sudah bisa membedakan cara membacanya.

10.	Apakah sekarang kamu bisa membaca Al-Qur'an dengan lebih lancar , mengalir dan tidak terbata-bata?	Alhamdulillah sekarang sudah lancar kak, tidak terpotong-potong lagi ditengah bacaan. Dulu kalau membaca Al-Qur'an saya lambat karena takut salah, sekarang Alhamdulillah lancar kak.
------------	--	---

LAMPIRAN 6

LEMBAR TES 1 PRAKTEK SISWA PADA PROGRAM TAHSIN MADRASAH ALIYAH SWASTA DARUL IMAN MUARA LEMBU

N O	Nama	Aspek Kemampuan				Skor	Nilai
		Kefasihan Membaca	Menguasai Tajwid	Menguasai Makharijul Huruf	Kelancaran Membaca		
1.	Dinda Rahayu Ningsih	3	3	3	4	13	81
2.	Melly Hazlina	3	3	3	3	12	75
3.	Naiwatul Rahma H.	3	3	4	4	14	88
4.	Refi Elzi Putri	3	3	3	3	12	75
5.	Risma Dani	3	2	3	3	11	69
6.	Farel Aditia Rizaldi	2	2	3	3	10	63
7.	Ibna Kaisa	3	3	3	3	12	75
8.	Ibnu Rafa Alilham	3	3	3	4	13	81

9.	Idham Ahmad Ardian	3	3	4	4	14	88
10.	Kyara Alifa	3	3	3	4	13	81
11.	Madona Fitria Bella	3	3	3	2	11	69
12.	Paldi Agustin	3	2	3	3	11	69
13.	Patra Maiwandos	3	3	4	4	14	88
14.	Rayhan Cardillo	3	2	2	3	10	63
15.	Yulmaiza Alfrido	3	2	3	3	11	69
16.	Aldo	3	3	4	4	14	88
17.	Bima Pratama H.	2	2	3	3	10	63
18.	M. Fahri	3	3	3	3	12	75
19.	Renata Tri Marcello	3	4	4	4	15	94
20.	Rifki Naufal D.	3	2	3	3	11	69

LAMPIRAN 7

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



Dokumentasi 1. Gedung Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Darul Iman Muara Lembu



Dokumentasi 2. Keadaan Kelas di MAS Darul Iman Muara Lembu



Dokumentasi 3. Penyerahan Surat Riset sekaligus Wawancara bersama kepala Madrasah Pada Tanggal 30 Maret 2024



Dokumentasi 4. Wawancara bersama Pembina Tahsin Terkait Pelaksanaan Program Tahsin di MAS Darul Iman Muara Lembu Pada Tanggal 30 Maret 2024



Dokumentasi 5. Foto Pelaksanaan Program Tahsin Sesi 1 (08.00-09.00) Pada tanggal 31 Maret 2026



Dokumentasi 6. Foto Pelaksanaan Tadarus Mandiri pada Program Tahsin Sesi 2 (09.00-10.00) Pada tanggal 31 Maret 2026



Dokumentasi 7. Foto Pelaksanaan Penyimakan (penilaian) bacaan Al-Qur'an Siswa oleh Pembina Tahsin Pada tanggal 31 Maret 2026



Dokumentasi 8. Wawancara bersama TU Terkait Informasi di MAS Darul Iman Muara Lembu Pada Tanggal 01 April 2026



Dokumentasi 9. Wawancara Sekaligus Penyerahan Nilai Tes Awal Siswa Sebelum mengikuti Program Oleh Pembina Tahsin Pada Tanggal 27 April 2026



Dokumentasi 10. Proses Pelaksanaan Tadarus Siswa Sesi 2 Pada Tanggal 27 April 2026



Dokumentasi 11. Pelaksanaan Pembukaan Program Tahsin Sesi 1 di Mushalla Darul Hidayah MAS DI ML Pada Tanggal 29 April 2026





Dokumentasi 12. Pelaksanaan Setoran Bacaan Al-Qur'an Sekaligus Penilaian (Tes) Siswa Sesi 1 Pada Tanggal 29 April 2026



Dokumentasi 13. Pelaksanaan Setoran Bacaan Al-Qur'an Sekaligus Penilaian (Tes) Siswa Sesi 2 Pada Tanggal 29 April 2026



Dokumentasi 14. Foto Bersama dengan Beberapa Siswa dan Pembina Tahsin Ibu Nurul sakinah, S.Pd

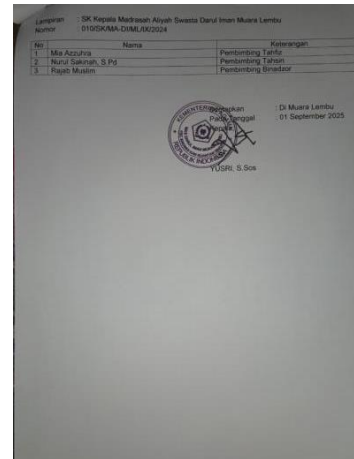


Dokumentasi 15. Rekapitulasi Hasil Penilaian Siswa Pada Pelaksanaan Tes Program Tahsin Pada Tanggal 29 April 2026





Dokumentasi 16. Wawancara bersama Pembina *Binadzor* dan Pembina Tahfiz Terkait Program Tahsin di MAS Darul Iman Muara Lembu Pada Tanggal 30 April 2026



Dokumentasi 17. SK Program Tahsin di MAS Darul Iman Muara Lembu



Dokumentasi 18. Tempat Pelaksanaan Program Tahsin di MAS Darul Iman Muara Lembu

MODUL AJAR TAHSIN AL-QUR'AN

I. INFORMASI UMUM

A. Identitas Modul

Komponen	Keterangan
Nama Penyusun	Nurul Sakinah, S.Pd
Nama Sekolah	MAS Darul Iman Muara Lembu
Mata Pelajaran	Ilmu Tajwid
Fase / Kelas	Fase E & F / Kelas X, XI, dan XII
Alokasi Waktu	2 x 60 Menit (Per Sesi Pertemuan)
Tahun Pelajaran	2025/2026

B. Kompetensi Awal

1. Peserta didik telah mampu membaca rangkaian ayat di dalam mushaf Al-Qur'an secara mandiri (tidak mengeja per huruf).
2. Peserta didik telah mengenal huruf-huruf hijaiyah beserta harakat dasar (fathah, kasrah, dhommah, tanwin, dan sukun) dengan baik.
3. Peserta didik telah memiliki pemahaman dasar mengenai adanya aturan panjang-pendek (mad) dalam membaca Al-Qur'an, meskipun dalam praktiknya belum konsisten atau refleksi.

C. Profil Pelajar Pancasila

1. **Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia:** Membina hubungan spiritual dengan Allah SWT melalui bacaan Al-Qur'an yang benar dan tartil.
2. **Mandiri:** Melakukan latihan pelafalan mandiri secara konsisten guna mencapai kualitas bacaan yang mutqin.
3. **Gotong Royong:** Saling menyimak, mengoreksi, dan memberikan umpan balik konstruktif terhadap bacaan rekan sejawat (belajar berpasangan).

D. Sarana dan Prasarana

1. **Media:** Al-Qur'an Mushaf, Papan Tulis/Spidol (untuk visualisasi makhraj).
2. **Lingkungan Belajar:** Ruang kelas/masjid sekolah yang kondusif untuk metode talaqqi.

E. Metode Pembelajaran

1. **Metode Talaqqi:** Siswa menerima bacaan, penjelasan, dan koreksi langsung dari guru secara intensif.
2. **Metode Musyafahah:** Siswa memperhatikan gerakan bibir dan pelafalan guru secara langsung, kemudian menirukannya secara tepat sesuai dengan yang diajarkan oleh pembina.

II. KOMPONEN INTI

A. Capaian Pembelajaran (CP)

Peserta didik mampu memahami konsep ilmu tajwid, mengidentifikasi sifat dan makharjul huruf, serta mendemonstrasikan, menganalisis, dan mengevaluasi bacaan Al-Qur'an secara mandiri agar mampu membaca dengan lancar, fasih, konsisten, dan mutqin (standar tertinggi).

B. Tujuan Pembelajaran

Melalui bimbingan Talaqqi & Musyafahah intensif, peserta didik diharapkan mampu:

1. Melafalkan seluruh huruf hijaiyah tepat pada titik keluarnya (makhras) tanpa ada huruf yang tertukar atau bergeser karakternya.
2. Mengaplikasikan hukum-hukum tajwid dasar secara refleksi dan konsisten di setiap ayat pilihan.
3. Membaca Al-Qur'an dengan tartil yang mengalir lancar, stabil, serta bebas dari jeda atau terbata-bata.
4. Menampilkan pelafalan yang fasih dengan pengucapan vokal harakat yang bulat dan sempurna.
5. Melafalkan dan membaca Surah Al-Fatihah dengan tartil, makhras, dan tajwid yang sempurna sebagai bagian dari materi dan asesmen utama.

C. Pemahaman Bermakna

Membaca Al-Qur'an dengan benar, tartil, dan sesuai kaidah tajwid bukan sekadar seni membaca, melainkan bentuk penjagaan terhadap kesucian teks Al-Qur'an serta meningkatkan kekhusyukan dalam beribadah.

D. Pertanyaan Pemantik

1. Mengapa letak keluarnya huruf (makhras) yang berbeda dapat mengubah makna suatu kata dalam Al-Qur'an?
2. Bagaimana cara kita mengetahui bahwa panjang pendek (mad) atau ketukan tajwid yang kita baca sudah konsisten sepanjang ayat, khususnya pada bacaan Surah Al-Fatihah?

E. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Guru membuka sesi dengan salam, ta'awudz, basmalah, dan doa bersama. Peserta didik melakukan pemanasan lisan (vocal warming-up) dengan mengucapkan kombinasi huruf-huruf hijaiyah bersama-sama.	10 Menit
Inti	Langkah 1 (Modeling/Musyafahah): Guru menyampaikan materi tahsin dengan membacakan ayat-ayat Al-Qur'an (terutama Surah Al-Fatihah) secara perlahan dengan makhraj dan tajwid yang sempurna. Peserta didik mengamati gerakan mulut guru secara saksama. Langkah 2 (Klasikal): Peserta didik mengikuti bacaan guru secara bersama-sama (klasikal) untuk membiasakan lisan, khususnya pelafalan ayat demi ayat dalam Surah Al-Fatihah. Guru meminta siswa mengulang-ngulang bacaan agar lebih menguasai lisan. Langkah 3 (Talaqqi Individual): Setiap peserta didik maju satu per satu menghadap guru untuk membacakan ayat Al-Qur'an serta membacakan Surah Al-Fatihah secara bergantian. Guru menyimak secara saksama dan langsung menghentikan bacaan jika terjadi kesalahan kecil (Lahn Khafi) maupun besar (Lahn Jali), memberikan perbaikan seketika, dan meminta siswa mengulangnya hingga tepat. Langkah 4 (Peer Feedback): Peserta didik yang sedang mengantre giliran diwajibkan saling menyimak dan mengoreksi bacaan rekannya secara berpasangan.	40 Menit
Penutup	Guru memberikan evaluasi umum mengenai titik kelemahan pelafalan kolektif yang harus diperbaiki secara mandiri di rumah. Guru memberikan motivasi agar peserta didik istikamah berinteraksi dengan Al-Qur'an. Sesi diakhiri dengan hamdalah dan doa penutup majelis.	10 Menit

F. Asesmen (Penilaian)

Asesmen dilakukan melalui unjuk kerja (Performance Assessment) membaca Al-Qur'an dan praktik pembacaan Surah Al-Fatihah secara individu di hadapan guru dengan lembar instrumen berikut:

Kategori (Rubrik)	Kriteria Penilaian Kepintaran Baku	Skor/Bobot
Mumtaz	Bacaan sangat lancar, tajwid dan makhraj sempurna (terutama pada tasydid dan mad dalam Surah Al-Fatihah) tanpa koreksi dari guru.	4
Jayyid	Lancar, terdapat 1–2 kesalahan ringan yang bisa langsung diperbaiki siswa sendiri.	3
Maqbul	Kurang lancar, memerlukan banyak arahan/koreksi dari guru selama talaqqi.	2
Dhaif	Terbata-bata, makhraj dasar belum terbentuk, memerlukan bimbingan ekstra.	1

Catatan Penting Guru: Target capaian, kriteria kelulusan, dan standar kemahiran disamaratakan untuk seluruh tingkatan kelas (X, XI, dan XII) tanpa ada pengecualian atau pemisahan level dasar/lanjut.

G. Pengayaan dan Remedial

1. **Pengayaan:** Peserta didik dengan kategori Mumtaz diarahkan untuk memperdalam variasi irama sederhana (Tartil) serta membantu menyimak bacaan temannya.
2. **Remedial:** Peserta didik dengan kategori Dhaif diberikan sesi bimbingan khusus (coaching) pada makhraj dasar dan tartil Surah Al-Fatihah di luar jam reguler.

Muara Lembu, 30 Maret 2026

Kepala MAS Darul Iman Muara Lembu

Pembina Tahsin Al-Qur'an



Nurul Sakinah, S.Pd



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

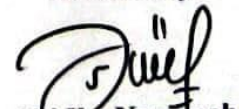
DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Siti Ike Nurjanah
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Sako Margasari, 10 September 2004
NPM : 220307082
Alamat : Desa Pulau Padang, Kec. Singingi
Email : sitiikenurjanah04@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

2009 - 2010 : TK Annur Sari
2010 - 2016 : SDN 009 Sako Margasari
2016 - 2019 : SMP Negeri 1 Singingi
2019 - 2022 : MAS Darul Iman Muara Lembu
2022 – Sekarang : Universitas Islam Kuantan Singingi (UNIKS)
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hormat Saya


Siti Ike Nurjanah
NPM.220307082